

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA SUKABUMI

TAHUN 2024



DISDUKCAPIL KOTA SUKABUMI

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Berkah, Ridho, Rahmat dan KaruniaNya sehingga bisa diterbitkan buku “Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024”. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan pengikutnya sampai akhir zaman. Apresiasi terbesar kami kepada Tim Penyusun, sehingga buku ini dapat terbit dan dimanfaatkan sebagaimana peruntukannya.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 Kota Sukabumi disusun guna memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan di wilayah Kota Sukabumi dari berbagai aspek kependudukan serta meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan. Diharapkan dengan terbitnya buku ini, dapat memberikan gambaran yang jelas dan konkrit tentang berbagai aspek kependudukan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah maupun banyak pihak dalam memberikan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, penyusunan anggaran, penegakan hukum serta evaluasi pembangunan di masa mendatang.

Disadari bahwa informasi yang disajikan dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi Tahun 2024 ini masih banyak kekurangan, maka saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi berikutnya.

Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya diucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan saran, dukungan dan bantuan dalam Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi Tahun 2024.

Sukabumi, Maret 2025

Pt. Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Sukabumi



YUDI YUSTIAWAN, S.T., M.T.

NIP. 19681013 199803 1 003

3.1.2.5	Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	46
3.1.2.5.1	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	46
3.1.2.5.2	Jumlah Penduduk Menurut Agama & Kepercayaan ..	47
3.1.2.5.3	Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan.....	47
3.1.2.6	Kelahiran	48
3.1.2.6.1	Angka Fertilitas Umum (General Fertility Rate/GFR) ..	48
3.1.2.7	Kematian.....	50
3.2	Kualitas Penduduk	52
3.2.1	Kesehatan	52
3.2.1.1	Kelahiran	52
3.2.1.2	Kematian Ibu dan Anak.....	54
3.2.2	Pendidikan	57
3.2.2.1	Angka Melek Huruf.....	57
3.2.2.2	Angka Partisipasi Kasar.....	58
3.2.2.3	Angka Partisipasi Murni.....	62
3.2.2.4	Angka Rata-Rata Lama Sekolah	64
3.2.3	Ekonomi.....	67
3.2.3.1	Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	67
3.2.3.2	Angka Partisipasi Angkatan Kerja	71
3.2.4	Sosial	73
3.2.4.1	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) ..	73
3.2.4.2	Proporsi Penduduk Miskin Penerima Askeskin.....	77
3.3	Mobilitas.....	78
3.3.1	Migrasi Masuk	78
3.3.2	Migrasi Keluar	80
3.3.3	Migrasi Neto	82
BAB IV	DOKUMEN KEPENDUDUKAN	83
4.1	Kepemilikan Kartu Keluarga.....	83
4.2	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik.....	86
4.3	Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil.....	87
4.3.1	Akta Kelahiran	87
4.3.2	Akta Perkawinan.....	90
4.3.3	Akta Perceraian.....	91
BAB V	PENUTUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2024.....	23
Tabel III.2 Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2023.....	23
Tabel III.3 Penduduk Per-Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Th. 2024	24
Tabel III.4 Penduduk Per-Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Th. 2023	25
Tabel III.5 Komposisi Penduduk Kota Sukabumi Berdasarkan Karakter Umur.....	26
Tabel III.6 Kepadatan Penduduk.....	27
Tabel III.7 Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2024.....	28
Tabel III.8 Proporsi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin.....	30
Tabel III.9 Rasio Jenis Kelamin Penduduk per-Kecamatan.....	31
Tabel III.10 Rasio Ketergantungan Penduduk.....	33
Tabel III.11 Angka Perkawinan Kasar Kota Sukabumi Tahun 2024	34
Tabel III.12 Angka Perkawinan Umum.....	35
Tabel III.13 Angka Perceraian Kasar	36
Tabel III.14 Angka Perceraian Umum.....	37
Tabel III.15 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga.....	39
Tabel III.16 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK).....	40
Tabel III.17 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	41
Tabel III.18 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan.....	41
Tabel III.19 Karakteristik Kepala Keluarga terbagi dalam Kecamatan dan Kelurahan.....	42
Tabel III.20 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan	44
Tabel III.21 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	45
Tabel III.22 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	46
Tabel III.23 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan.....	47
Tabel III.24 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan.....	47
Tabel III.25 Angka Kelahiran Umum	49
Tabel III.26 Jumlah Kematian Kasar.....	51
Tabel III.27 Jumlah Kelahiran.....	53
Tabel III.28 Jumlah Kematian Ibu.....	55
Tabel III.29 Jumlah Kematian Bayi.....	56
Tabel III.30 Angka Partisipasi Kasar (APM) Jenjang PAUD.....	58
Tabel III.31 Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/ sederajat.....	59

Tabel III.32 Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMP/ sederajat	60
Tabel III.33 Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SLTA/ sederajat	61
Tabel III.34 Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/ sederajat	62
Tabel III.35 Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/ sederajat	63
Tabel III.36 Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/ sederajat	64
Tabel III.37 Angka Rata-Rata Lama Sekolah	65
Tabel III.38 Lapangan Pekerjaan di Kota Sukabumi	68
Tabel III.39 Jumlah Angkatan Kerja di Kota Sukabumi	69
Tabel III.40 Jumlah Pengangguran Terbuka	70
Tabel III.41 Angka Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Usia Produktif	71
Tabel III.42 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	73
Tabel III.43 Jumlah Pengangguran Terbuka Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial	76
Tabel III.44 Jumlah Penduduk Kota Sukabumi Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN, PKH, BPNT dan BST	77
Tabel III.45 Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2024	79
Tabel III.46 Migrasi Penduduk Masuk Menurut Bulan dan Kecamatan	79
Tabel III.47 Migrasi Penduduk Keluar Kota Sukabumi Tahun 2024	80
Tabel III.48 Migrasi Penduduk Berdasarkan Bulan Pindahan	81
Tabel III.49 Migrasi Netto Penduduk Tahun 2024	82
Tabel IV.1 Kepemilikan Kartu Keluarga	84
Tabel IV.2 Jumlah Kepala Keluarga	85
Tabel IV.3 Jumlah Kepemilikan KTP-elektronik	86
Tabel IV.4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-5 Tahun	88
Tabel IV.5 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun	88
Tabel IV.6 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran	89
Tabel IV.7 Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan	90
Tabel IV.8 Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Aktivasi IKD (Identitas Kependudukan Digital)	1
Gambar II.1 Balai Kota Sukabumi.....	9
Gambar II.2 Stasiun Kota Sukabumi.....	10
Gambar II.3 Kantor Wali Kota Sukabumi Tempo Dulu.....	11
Gambar II.4 Peta Kota Sukabumi.....	12
Gambar II.5 . Laju Pertumbuhan Ekonomi	13
Gambar II.6 Titik Juara - Gerai UMKM Kota Sukabumi.....	14
Gambar II.7 Produk UMKM Kota Sukabumi Go Digital.....	15
Gambar II.8 Peta Kota Sukabumi di Tengah Luasnya Provinsi Jawa Barat.....	17
Gambar II.9 Kumpulan Foto Tempat Bersejarah Di Kota Sukabumi	18
Gambar II.10 Cagar Budaya Kota Sukabumi.....	19
Gambar II.11 Mochi Khas Kota Sukabumi	20
Gambar II.12 Nasi Tutug Oncom.....	20
Gambar II.13 Surabi Khas Kota Sukabumi.....	21
Gambar II.14 Bandros Khas Kota Sukabumi.....	21
Gambar III.1 Gambaran Kepadatan Penduduk di Kota Sukabumi.....	22
Gambar IV.1 Poster Layanan "Moci Legit"	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan basis data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SI AK) yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.



Gambar 1.1 Aktivasi IKD (Identitas Kependudukan Digital)

Sumber : Disdukcapil Kota Sukabumi

Pemerintah Daerah juga berperan penting dalam upaya terciptanya regulasi dan mendorong inovasi dan kreativitas tercipta secara berkelanjutan. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian yaitu terkait kependudukan, dimana kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat dinamis. Kependudukan menjadi masalah global dan merupakan salah satu dari dua sumber masalah kehidupan di dunia yang menonjol disamping masalah lingkungan hidup. Masalah kependudukan terutama masalah pertumbuhan penduduk sudah menjadi fokus diperhatikan dan dibicarakan dunia sejak lama. Upaya pemerintah mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan merupakan wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas, agar ke depan pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan dan keserasian antara kuantitas dan kualitas penduduk.

Berikut landasan pemikiran bahwa Penduduk merupakan isu yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan Nasional yang penting untuk dicermati. Berbagai pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penduduk merupakan objek vital dari seluruh kebijakan dan program pembangunan. Penduduk adalah subjek dan objek pembangunan. Jadi, pembangunan baru dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam arti luas yaitu kualitas fisik maupun non fisik yang melekat pada diri penduduk itu sendiri;
2. Kualitas penduduk yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan tingkat kualitas rendah, menjadikan penduduk tersebut hanya sebagai beban bagi pembangunan Nasional;
3. Perubahan dinamika kependudukan baru akan terasa dalam jangka yang panjang. Karenanya, seringkali peranan penting penduduk dalam pembangunan terabaikan.

Masalah perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga tidak lagi dipahami secara sempit oleh masyarakat, aspek pembangunan kependudukan menjadi langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, masalah kependudukan menjadi isu strategis dan bersifat lintas sektoral. Pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam

perencanaan pembangunan perlu direalisasikan, selain daripada itu, sebagai usaha untuk mempengaruhi pola dan arah demografi, tetapi sasarannya jauh lebih luas, yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, baik dalam arti fisik maupun non fisik.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab VIII Pasal 49 menyatakan :

“Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi kependudukan sebagai dasar kebijakan penyelenggaraan pembangunan”

Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk. Diberlakukannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan bertujuan untuk mewujudkan tertib Administrasi Kependudukan dengan terbangunnya *database* kependudukan secara Nasional serta keabsahan dan kebenaran atas dokumen kependudukan yang diterbitkan. Selain itu aturan tersebut menyatakan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam *database* kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan. Perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ketersediaan data kependudukan di semua tingkatan administrasi pemerintahan (kota/kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program pembangunan untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan ini perlu disusun dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Sukabumi dan prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang. Penyusunan

Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi.

Kerangka pikir penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan mencakup 5 (lima) hal pokok bahasan, antara lain:

1. Menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan secara kuantitatif sehingga tampak tergambarkan kondisi yang sedang berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas penduduk;
3. Teridentifikasinya potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah maupun nasional;
4. Mengkoordinasikan, mensosialisasikan, dan melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan, kesepakatan dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong terwujudnya *database* penduduk dan analisis *database* kependudukan sebagai rujukan perencanaan pembangunan daerah.

1.2 Tujuan

Tujuan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi antara lain :

1. Memberi gambaran kondisi kependudukan Kota Sukabumi, sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan;
2. Bahan analisis dalam penyusunan program-program kependudukan;
3. Bahan evaluasi dan acuan pengambilan kebijakan bidang kependudukan.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Pembahasan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi Tahun 2024 antara lain:

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, dan Sosial;
3. Mobilitas penduduk;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

1.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan terkait dengan kependudukan adalah hasil inventarisasi melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Kabupaten/Kota yang telah diKependudukkan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024. Data lainnya berasal dari Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kota Sukabumi diantaranya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Tenaga Kerja, Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi dan Kantor Cabang Dinas Provinsi Jawa Barat Wilayah V.

1.5 Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi pokok yang digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
2. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
3. Data Kependudukan adalah data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
4. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);

5. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);
6. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
7. Kematian atau mortalitas menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Biro Pusat Statistik);
8. Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu;
9. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
10. Migrasi kembali (*return migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
11. Migrasi semasa hidup (*life time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
12. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1972 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Transmigrasi);

13. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
14. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
15. Pengangguran adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja;
16. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
17. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
18. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusat atau gerakan otot;
19. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
20. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
21. Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
22. Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah Banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
23. Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (0-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

24. Angka Kematian, Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
25. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk;
26. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta bahasa Indonesia dan buta pendidikan dasar.
27. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
28. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
29. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

BAB II

GAMBARAN UMUM



Gambar II.1 Balai Kota Sukabumi

sumber: Diskominfo Kota Sukabumi

2.1 Sejarah Singkat

Kota Sukabumi berasal dari bahasa Sunda, yaitu **Suka-bumen**, mengingat udaran ya yang sejuk dan nyaman, mereka yang datang ke daerah ini tidak ingin pindah lagi, karena suka atau senang bertempat tinggal di daerah ini. Secara historis Kota Sukabumi dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda sebagai *Burgerlijk Bestuur* (1914) dengan status *Gemeenteraad Van Sukabumi* yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada orang-orang Belanda dan Eropa sebagai pengelola perkebunan di wilayah Kabupaten Sukabumi, Cianjur dan Lebak. Sejak ditetapkannya Sukabumi menjadi Daerah Otonom pada bulan Mei 1926, maka resmi diangkat "*Burgemeester*" yaitu: Mr. GF. Rambonnet. Pada masa inilah dibangun sarana dan prasarana penting seperti Stasiun Kereta Api, Masjid Agung, Gereja dan Pembangkit Listrik.

Dalam konteks perekonomian regional Kota Sukabumi sudah dilengkapi dengan fasilitas Pergudangan, fasilitas Perbengkelan, dan Jaringan Transportasi seperti kereta api dan jalan raya yang berakses langsung ke Pelabuhan di Jakarta sehingga terjadi kegiatan ekspor-impor.



Gambar II.2 Stasiun Kota Sukabumi

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Sukabumi

Namun demikian dalam perjalanan sejarah kejayaan itu menyurut dikarenakan pengelolaan dan pemeliharaan aset-aset yang berbasis perkebunan tidak lagi menguntungkan akibat semakin ketatnya persaingan dengan negara-negara produsen sejenis. Sesuai dengan kondisi obyektif yang terus berkembang, pertumbuhan Kota Sukabumi mengarah kepada kegiatan perekonomian yang berbasis pada jasa meliputi perdagangan, perhotelan, perbankan, kesehatan, pendidikan juga pertanian, hal inilah yang mendasari pemikiran untuk menetapkan visi kedepan keberadaan Kota Sukabumi yaitu **"Terwujudnya Kota Sukabumi Sebagai Pusat Pelayanan Berkualitas Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Perdagangan di Jawa Barat Berlandaskan Iman dan Takwa"**, yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 7 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Sukabumi 2005 – 2025.

Menjadi hal menarik bahwa 111 tahun Kota Sukabumi memiliki kekayaan sejarah berupa bangunan kuno maupun heritage, salah satunya dengan berdirinya kantor Wali Kota Sukabumi yang merupakan aset peninggalan zaman kolonial Belanda yang masih terjaga karakter, nilai-nilai dan sejarahnya. Berdirinya bangunan kuno maupun *heritage* di Kota Sukabumi menjadikan kota kecil ini penuh dengan sejarah dan nilai nilai tradisi budaya yang ditinggalkan, menjadi tugas Pemerintah Kota Sukabumi untuk terus melestarikan dan menjaga nilai-nilai tersebut. Sampai dengan saat ini Kota Sukabumi telah melakukan pergantian nama pemerintahan sebanyak 7 kali:

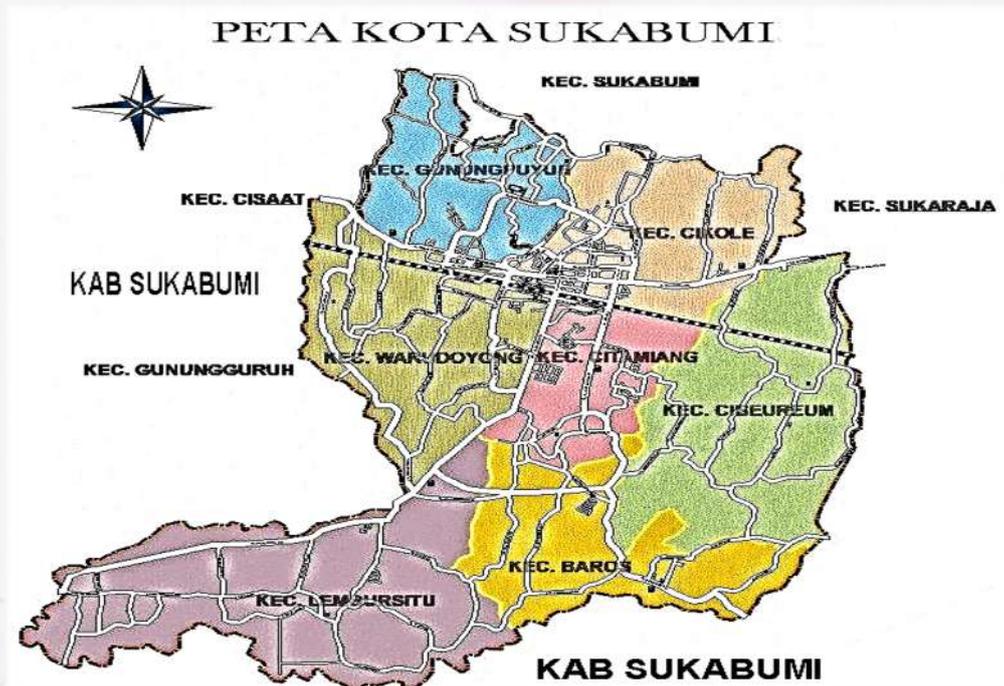
1. **Gemeente Soeka Boemi** Tahun 1914-1942;
2. **Soekaboemi SHI** Tahun 1942-1945;
3. **Kota Kecil Sukabumi** Undang-Undang No. 17 Tahun 1950;
4. **Kota Praja Sukabumi** Undang-Undang No. 1 Tahun 1957;
5. **Kotamadya Sukabumi** Undang-Undang No. 18 Tahun 1965;
6. **Kotamadya Daerah Tk. II Sukabumi** Undang-Undang No. 5 Tahun 1974;
7. **Kota Sukabumi** Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, UU No 32 Tahun 2003.



Gambar II.3 Kantor Wali Kota Sukabumi Tempo Dulu

Sumber : Diskominfo Kota Sukabumi

2.2 Letak Geografis



Gambar II.4 Peta Kota Sukabumi

Sumber: Peta-HD.com

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Sukabumi (Kabupaten Sukabumi);
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Nyalindung (Kabupaten Sukabumi);
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Cisaat (Kabupaten Sukabumi);
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Sukaraja (Kabupaten Sukabumi).

Wilayah Kota Sukabumi terletak pada bagian selatan tengah Jawa Barat pada titik koordinat 106° 45' 50" BT dan 106° 45' 10" Bujur Timur, 6° 50'44" Lintang Selatan, terletak di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang ketinggiannya 584 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan 0° – 3° dan 3° – 8° di bagian utara. Kota Sukabumi memiliki 7 (tujuh) kecamatan, yaitu Kecamatan Gunung Puyuh, Cikole, Citamiang, Warudoyong, Baros, Lembursitu, dan Cibeureum, yang terdiri dari 33 kelurahan

Batas wilayah administrasi dan posisi Kota Sukabumi dalam konstelasi regional Jawa Barat berada pada posisi strategis karena berada diantara pusat pertumbuhan Megaurban Jabodetabek Ibukota Negara (Jakarta) ± 120 Km dan Bandung Raya (Bandung) ± 92 Km, ini merupakan salah satu kawasan andalan dari 8 kawasan andalan di Jawa Barat (RTRW Jawa Barat)

Laju pertumbuhan ekonomi di Kota Sukabumi selama Tahun 2024 menunjukkan grafik yang menurun dibanding Tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi, indikator-indikator makro pembangunan ekonomi, dan PDRB menurut lapangan usaha dan pengeluaran 2024, pertumbuhan ekonomi di Kota Sukabumi pada Tahun 2024 hanya menyentuh angka **5,11**.

Beberapa indikator yang menunjang terhadap makro pembangunan ekonomi, diantaranya PDRB Per Kapita Kota Sukabumi. Sektor UMKM menjadi andalan Kota Sukabumi dalam menjaga nilai PDRB agar tetap stabil dan diharapkan terus mengalami peningkatan di waktu yang akan datang. Tercatat jika stabilitas perekonomian sedang merosot (atau mengalami krisis ekonomi), sektor UMKM tidak berpengaruh banyak, tetapi justru malah akan menolong untuk mendorong pulihnya daya beli masyarakat.



*Gambar II.6 Titik Juara - Gerai UMKM Kota Sukabumi
sumber: <https://Rejabar.co.id/>*

Fokus kepada permasalahan kependudukan yang dihadapi di Kota Sukabumi, yang mana pemerintah dituntut menyeimbangkan antara tingkat pertumbuhan penduduk yang cepat diikuti dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

Pemerintah seharusnya melakukan upaya komprehensif dalam mengatasi peningkatan jumlah penduduk, upaya secara terpadu dan berkesinambungan juga diikuti dengan upaya peningkatan Sumber Daya Manusia. Pertumbuhan Penduduk menjadi permasalahan yang akan muncul baik secara langsung maupun tidak langsung dan akan dirasakan dampaknya, maka secara menyeluruh Pemerintah wajib memfasilitasi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan antara Lain : 1) Kesehatan, 2) Pendidikan, 3) Lapangan Pekerjaan, 4) Sarana Sosial, 5) Perumahan; dan 6) Lain sebagainya.

2.2 Potensi Daerah

Potensi di bidang Jasa merupakan “**Potensi Unggulan**” yang terus dikembangkan di Kota Sukabumi mengingat Kota Sukabumi menjadi daerah strategis diantara beberapa daerah disekelilingnya. Pengembangan dan peningkatan produk UMKM menjadi tombak terdepan upaya mengoptimalkan potensi daerah Kota Sukabumi.



Gambar II.7 Produk UMKM Kota Sukabumi Go Digital

sumber: <https://www.jp-news.id/>

Potensi pengembangan wilayah di Kota Sukabumi, sesuai dengan visi Kota Sukabumi sebagai pusat pelayanan berkualitas bidang pendidikan, kesehatan dan perdagangan. Kota Sukabumi juga dirancang dalam skala kawasan yang lebih luas yang masuk dalam kategori berpotensi dalam pengembangan pusat pelayanan pendidikan, kesehatan dan perdagangan

yang mempunyai jangkauan pelayanan skala kota dan/atau regional, sesuai dengan arahan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Sukabumi Tahun 2005-2025 dan juga dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RT/RW) Kota Sukabumi Tahun 2011-2031.

Tantangan masih akan dihadapi UMKM di Kota Sukabumi, salah satunya menurunnya daya beli masyarakat. Juga interaksi antara UMKM dengan pembeli yang semakin berkurang akibat masih adanya kebijakan pembatasan interaksi secara langsung akibat dampak wabah covid yang masih belum usai sampai dengan saat ini. Berbagai cara harus dilakukan kalangan UMKM di Kota Sukabumi untuk tetap bertumbuh. Salah satunya dengan melakukan transformasi digital. Mau tidak mau UMKM di lingkungan Kota Sukabumi harus mulai membiasakan diri untuk bersinggungan dengan digitalisasi (transformasi). Pemberlakuan *new normal* menjadi titik bangkit di tengah pandemi, perlu adanya upaya membangkitkan optimisme dengan kebersamaan dan bangkit kembali atau *revocery* bidang UMKM, sehingga seluruh aktivitas menyesuaikan dengan *new normal* termasuk bidang usaha. Perubahan transaksi, distribusi, dan produksi harus berbeda dengan sebelumnya karena harus melibatkan teknologi informasi mengikuti arus digitalisasi.

Transformasi teknologi penting agar produk UMKM di lingkungan Kota Sukabumi memiliki daya saing dan pasar yang lebih luas. Jumlah pengguna internet di Kota Sukabumi terus meningkat sehingga transformasi digital menguntungkan dan perlu dipertimbangkan pelaku UMKM di Kota Sukabumi. Kombinasi pasar dan usaha konvensional, lewat media sosial, hingga layanan *e-commerce* semakin familiar di kalangan masyarakat. Karena itu kini penting untuk para pelaku UMKM mulai beradaptasi dan melakukan transformasi operasional bisnis, yang semula 100% *offline* menjadi kombinasi *offline* dan *online*. Apabila semakin banyak UMKM mengembangkan jangkauannya ke berbagai platform digital, pengaruhnya terhadap perekonomian akan positif.

Berbagai langkah transformasi digital bagi pelaku UMKM telah disiapkan Pemerintah Kota Sukabumi berupaya memfasilitasi lewat UMKM Online dan banyak fasilitas perkreditan berbasis teknologi dengan prosedur sederhana. Seharusnya UMKM sudah bisa lebih mudah dan cepat kalau mau

bertindak dan mengasah wawasan serta kemampuan agar efisien menggunakan berbagai platform yang bisa mendukung bisnis mereka secara *online*.

Melalui pemasaran digital, UMKM dapat menghemat waktu dan modal. Selain itu beberapa bisnis menjalankan seluruh operasi secara online untuk meminimalkan biaya. Manfaatnya, pelanggan dapat kembali melakukan kunjungan ke *platform* digital milik UMKM kapan saja untuk mendapat informasi atau melakukan pembelian.

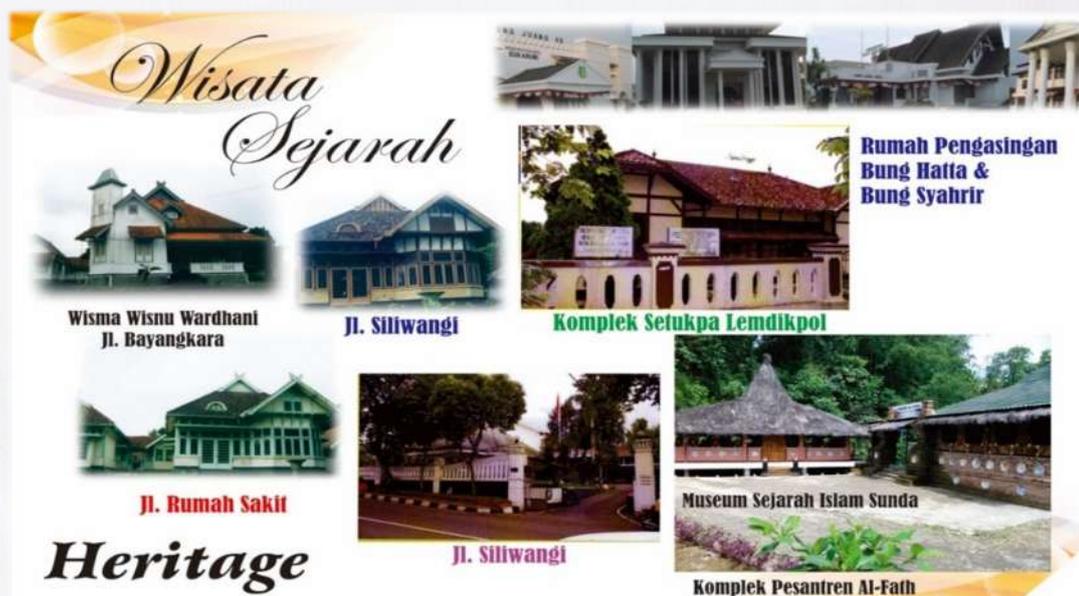


*Gambar II.8 Peta Kota Sukabumi di Tengah Luasnya Provinsi Jawa Barat
sumber: BAPPEDA Kota Sukabumi*

Berada di antara Jalan penghubung utama Ibukota Negara dan Ibukota Provinsi, dikelilingi oleh wilayah produksi pertanian dan perkebunan yaitu Kab. Sukabumi, Kab, Cianjur, Kab. Bogor, Kab. Lebak Berfungsi sebagai pusat kolektor & distributor barang dan jasa wilayah sekitar dan merupakan salah satu Pusat Kegiatan Andalan (PKA) di Wilayah Provinsi Jawa Barat. Selain daripada itu, Kehadiran Jalan Tol Bocimi, membuat posisi Kota Sukabumi semakin strategis. Akses menuju Kota Sukabumi kian terbuka dari berbagai arah dengan jenis moda transportasi. Kota Sukabumi pun akan bertambah ramai, sibuk, dan dikunjungi banyak orang.

2.2.1 Wisata Sejarah

Banyak sekali bila bercerita tentang sejarah di Kota Sukabumi. Kota Sukabumi memiliki kekayaan bangunan bersejarah atau heritage, dengan potensi tersebut Kota Sukabumi akan mengencangkan promosi wisata *heritage* dan kuliner.



Gambar II.9 Kumpulan Foto Tempat Bersejarah Di Kota Sukabumi
sumber: BAPPEDA Kota Sukabumi

Wisata sejarah menjadi sangat menarik bagi segelintir orang yang ingin mengetahui seluk beluk dari suatu tempat atau daerah, awal mula berdiri dan nilai-nilai historis yang terkandung di dalamnya. Dengan banyaknya tempat-tempat bahkan peninggalan bersejarah di lingkungan Kota Sukabumi maka itu akan memberikan peluang bagi UMKM dan kelompok usaha untuk bisa memasarkan dan mempromosikan produk dengan konsep yang berbeda-beda.

Tentunya dengan upaya pemerintah mendorong konsep terlaksananya Program “Paket Wisata” yang akan dicanangkan maka sangat membuka peluang UMKM dan kelompok usaha lainnya untuk berkembang bahkan akan berdampak baik untuk peningkatan laju pertumbuhan ekonomi serta berdampak pada peningkatan PDRB di Kota Sukabumi.

2.2.2 Kawasan Cagar Budaya

Kriteria kawasan lindung untuk cagar budaya yaitu tempat serta ruang di sekitar bangunan bernilai budaya tinggi dan situs yang mempunyai manfaat tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Fungsi bangunan pada kawasan ini tidak dapat berubah dengan mempertahankan bentuk asli bangunan.

Beberapa kawasan dan bangunan cagar budaya di Kota Sukabumi, meliputi:

1. Kawasan Jl. Kaswari – Jl Kenari dan Jl. Bhayangkara;
2. Kawasan perdagangan Jl. Ahmad Yani;
3. Kawasan Jl. Stasiun – Jl. Otista;
4. Kawasan alun-alun, Jl. Perintis Kemerdaan dan Jl. Veteran;
5. Kawasan Pendopo Kabupaten Sukabumi;
6. Kawasan Jl. Siliwangi;
7. Kawasan Museum Pegadaian;
8. Kawasan Jl. Odeon – Jl. Pajagalan;
9. Kawasan Jl. Suryakencana;
10. Kawasan Jl. R. Samsudin SH – Jl. Ir. Juanda – Jl. RE Martadinata;
11. Kawasan BBAT;
12. Kawasan Kota Paris;
13. Museum Ki Pahare – Jl. Safir No.6 RT.002/001, Baros, Kec. Baros.



Gambar II.10 Cagar Budaya Kota Sukabumi

Sumber : Museum Ki Pahare

2.2.3 Wisata Kuliner

Kepopuleran wisata alam di Kota Sukabumi juga dibarengi dengan perkembangan wisata kulinernya yang beragam. Ini membuat banyak wisatawan yang berniat untuk berlibur ke Sukabumi. Kota Sukabumi menjadi kota yang minim dengan wisata alam disisi lain Kota Sukabumi memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata kuliner. Saat ini sudah banyak bermunculan tempat-tempat kuliner dengan berbagai konsep di beberapa titik di Kota Sukabumi. Kondisi tersebut akan dimanfaatkan pemerintah dalam peningkatan potensi wilayah di Kota Sukabumi.



Gambar II.11 Mochi Khas Kota Sukabumi

Sumber: <https://hidupkita.com/5-kuliner-khas-sukabumi/>



Gambar II.12 Nasi Tutug Oncom

Sumber: <https://hidupkita.com/5-kuliner-khas-sukabumi/>



Gambar II.13 Surabi Khas Kota Sukabumi

Sumber: <https://hidupkita.com/5-kuliner-khas-sukabumi/>



Gambar II.14 Bandros Khas Kota Sukabumi

Sumber: <https://hidupkita.com/5-kuliner-khas-sukabumi/>

BAB III

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

3.1 Kuantitas Penduduk

3.1.1 Persebaran Penduduk

Kota Sukabumi memiliki luas wilayah 48,02 km² dengan jumlah penduduk sebanyak **370.096** jiwa berdasarkan Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, tersebar di 7 (tujuh) Kecamatan yaitu Gunung Puyuh, Cikole, Citamiang, Warudoyong, Baros, Lembursitu, dan Cibeureum.



Gambar III.1 Gambaran Kepadatan Penduduk di Kota Sukabumi

Sumber: <https://www.independenmedia.id/>

Dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Sukabumi berdasarkan Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2023 sebanyak **364.912** jiwa, dimana saat ini berdasarkan Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 Kota Sukabumi memiliki jumlah penduduk sebanyak **370.096** jiwa artinya dapat dihitung Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar **1,42%** yang bisa dilihat pada Tabel III.7.

3.1.1.1 Proporsi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah dan persebaran penduduk Kota Sukabumi Tahun 2024 di 7 Kecamatan tentunya berbeda-beda dengan melihat proporsi dan pertambahan penduduk yang tidak terlalu signifikan dari tahun 2023, hal ini bisa menjadi referensi untuk setiap daerah mengelola dan mengoptimalkan banyaknya jumlah penduduk di wilayahnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari data pada Tabel III.1, sebagai berikut:

Tabel III.1 Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	51.284	13,86
2	CIKOLE	67.197	18,16
3	CITAMIANG	56.440	15,25
4	WARUDOYONG	62.793	16,97
5	BAROS	40.787	11,02
6	LEMBURSITU	44.117	11,92
7	CIBEUREUM	47.478	12,83
JUMLAH		370.096	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Tabel III.2 Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2023

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	50.705	13,86
2	CIKOLE	66.166	18,16
3	CITAMIANG	55.734	15,25
4	WARUDOYONG	61.853	16,97
5	BAROS	40.279	11,02
6	LEMBURSITU	43.546	11,92
7	CIBEUREUM	46.629	12,83
JUMLAH		364.912	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

Diferensiasi yang tidak terlalu signifikan, terhadap pertumbuhan jumlah penduduk tahun 2023 dan 2024 di Kota Sukabumi, menjadikan Kota Sukabumi menjadi lingkungan yang kaya akan potensi, terkhusus dengan laju pertumbuhan penduduk yang masih dibawah rata-rata nilai nasional, karena Jumlah penduduk yang besar apabila berkualitas, akan menjadi potensi daerah dengan adanya sumber daya manusia yang baik.

Pemerintah Kota Sukabumi dalam upaya melakukan peningkatan pemenuhan kebutuhan, supaya terlaksana dengan baik dan maksimal, klasifikasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu pemerintah menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing.

Lebih spesifik Jumlah Penduduk per Kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin, disajikan pada Tabel III.3 dan Tabel III.4 di bawah ini :

Tabel III.3 Penduduk Per-Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Th. 2024

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PERSEN	PEREMPUAN	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	25.944	13,94	25.340	13,77
2	CIKOLE	33.323	17,90	33.874	18,41
3	CITAMIANG	28.302	15,21	28.138	15,30
4	WARUDOYONG	31.862	17,12	30.931	16,81
5	BAROS	20.604	11,07	20.183	10,97
6	LEMBURSITU	22.087	11,87	22.030	11,98
7	CIBEUREUM	24.013	12,90	23.465	12,76
	JUMLAH	186.136	100	183.961	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Tabel III.4 Penduduk Per-Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Th. 2023

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PERSEN	PEREMPUAN	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	25.609	13,97	25.096	13,82
2	CIKOLE	32.822	17,90	33.344	18,36
3	CITAMIANG	27.890	15,21	27.844	15,33
4	WARUDOYONG	31.286	17,07	30.567	16,83
5	BAROS	20.300	11,07	19.979	11,00
6	LEMBURSIU	21.828	11,91	21.718	11,96
7	CIBEUREUM	23.597	12,87	23.032	12,68
	JUMLAH	183.332	100	181.580	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

Jenis kelamin menjadi aspek penting bagi pemerintah untuk bisa menentukan langkah strategis kedepan, dalam tujuannya mengakselerasi perencanaan dan pembangunan daerah. Secara umum, jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya penduduk di Kota Sukabumi dominan berada pada usia produktif. Tabel III.6 menjelaskan secara rinci bahwa sebanyak **68,26%** penduduk Kota Sukabumi tergolong dalam usia produktif.

Usia produktif merupakan usia penduduk yang berada pada rentang usia antara 15 tahun sampai 64 tahun. Pada umur tersebut merupakan usia prima bagi seseorang sehingga dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan dalam kondisi yang terbaik. Selain menggambarkan usia produktif, pada Tabel III.6 juga menjelaskan persentase penduduk yang termasuk kategori usia non produktif (usia 0 - 14 tahun dan usia 65 tahun ke atas). Sebesar 24,89% penduduk Kota Sukabumi tergolong usia muda (0 - 14 tahun) dan 6,68% tergolong usia tua (65 tahun ke atas). Artinya sekitar 32% penduduk di Kota Sukabumi tergolong dalam usia non produktif, hal ini bisa dilihat dari tabel III.5 Komposisi Peduduk Kota Sukabumi Berdasarkan Struktur Umur Tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel III.5 Komposisi Penduduk Kota Sukabumi Berdasarkan Karakteristik Umur

NO	KELOMPOK UMUR	TOTAL JIWA	KETERANGAN	KOMPOSISI TOTAL	PERSEN
1	0-4	27.212	Penduduk Muda	92.132	24,89
2	05-09	32.676			
3	10-14	32.244			
4	15-19	30.736			
5	20-24	31.286			
6	25-29	29.760			
7	30-34	27.497			
8	35-39	25.745	Penduduk Produktif	253.224	68,42
9	40-44	28.123			
10	45-49	24.701			
11	50-54	21.642			
12	55-59	19.052			
13	60-64	14.682			
14	65-69	10.694			
15	70-74	7.113	Penduduk Tua	24.740	6,68
16	>75	6.933			
JUMLAH		370.096		370.096	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

3.1.1.2 Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Berdasarkan Tabel 3.7 diketahui bahwa kepadatan penduduk Kota Sukabumi sebesar **7.657** jiwa per km².

Kepadatan Penduduk di wilayah Kota Sukabumi tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel III.6 di bawah ini :

Tabel III.6 Kepadatan Penduduk

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	LUAS WILAYAH	KEPADATAN PENDUDUK/km ²
1	GUNUNG PUYUH	51.284	5,151	9.956
2	CIKOLE	67.197	6,216	10.810
3	CITAMIANG	56.440	4,004	14.095
4	WARUDOYONG	62.793	7,563	8.302
5	BAROS	40.787	5,583	7.305
6	LEMBURSITU	44.117	10,692	4.126
7	CIBEUREUM	47.478	9,122	5.204
	JUMLAH	370.096	48,331	7.657

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Berada pada urutan pertama berdasarkan data pada Tabel III.7 dengan tingkat kepadatan tertinggi di Kota Sukabumi yaitu Kecamatan Citamiang disusul Kecamatan Cikole, Gunung Puyuh, Warudoyong, Baros, Cibereum dan Lembursitu. Dilihat daripada data Provinsi dengan jumlah kepadatan penduduk **7.657/km²** (DKB Provinsi Tahun 2024), artinya Kota Sukabumi merupakan wilayah yang termasuk kedalam kategori Padat Penduduk.

3.1.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk merupakan keadaan yang menggambarkan pertambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan jumlah penduduk di masa mendatang. Secara berkesinambungan angka laju pertumbuhan penduduk akan terus berubah dipengaruhi oleh adanya kelahiran (penambahan jumlah penduduk), juga pindah penduduk dari satu tempat ke tempat lain, dan bisa berkurang dipengaruhi jumlah kematian penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh 3 faktor utama yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi penduduk baik masuk ataupun keluar.

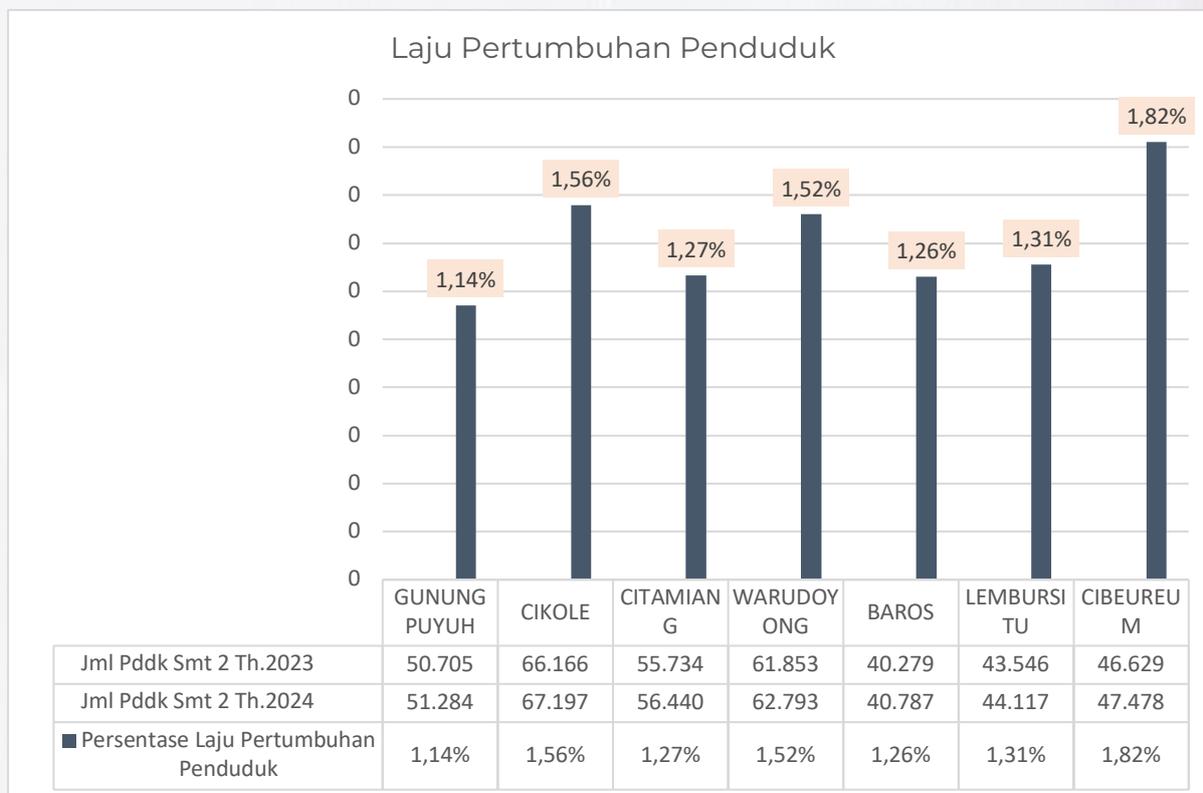
Tabel III.7 Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK (%)
		DKB Smt 2 Tahun 2023	DKB Smt 2 Tahun 2024	
1	GUNUNG PUYUH	50.705	51.284	1,14
2	CIKOLE	66.166	67.197	1,56
3	CITAMIANG	55.734	56.440	1,27
4	WARUDOYONG	61.853	62.793	1,52
5	BAROS	40.279	40.787	1,26
6	LEMBURSITU	43.546	44.117	1,31
7	CIBEUREUM	46.629	47.478	1,82
JUMLAH		364.912	370.096	1,42

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Kota Sukabumi secara keseluruhan adalah sebesar **1,42%** per tahun. Seluruh kecamatan mengalami kenaikan laju pertumbuhan penduduk positif atau terus mengalami kenaikan jumlah penduduk selama tahun 2023 - 2024.

Kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk tinggi di Kota Sukabumi adalah Kecamatan Cibeureum yaitu 1,82% dari Tahun 2023 ke Tahun 2024.



Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

3.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Penduduk Kota Sukabumi merupakan subyek sekaligus obyek dalam pembangunan di lingkungan Kota Sukabumi. Penduduk yang besar menjadi keuntungan tersendiri bagi Kota Sukabumi dalam hal melimpahnya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembangunan. Penduduk dari segi kuantitas atau jumlahnya dapat diuraikan menurut jumlah absolut dan relatifnya, sebaran atau distribusinya, dan berdasarkan karakter demografinya.

3.1.2.1 Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk berpengaruh besar terhadap demografi dan tingkah laku sosial ekonomi bermasyarakat. Aspek penting penduduk adalah terkait dengan umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan. Sebagaimana data Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kota Sukabumi dalam tabel III.8 sebagai berikut :

Tabel III.8 Proporsi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0-4	14.082	13.130	27.212
2	5-9	16.921	15.755	32.676
3	10-14	16.716	15.528	32.244
4	15-19	15.769	14.967	30.736
5	20-24	16.024	15.262	31.286
6	25-29	15.052	14.708	29.760
7	30-34	13.910	13.587	27.497
8	35-39	13.067	12.678	25.745
9	40-44	13.989	14.134	28.123
10	45-49	12.261	12.440	24.701
11	50-54	10.599	11.043	21.642
12	55-59	9.200	9.852	19.052
13	60-64	7.132	7.550	14.682
14	65-69	5.087	5.607	10.694
15	70-75	3.397	3.716	7.113
16	>75	2.929	4.004	6.933
JUMLAH		186.135	183.961	370.096

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

3.1.2.1.1 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per-100 penduduk perempuan. Data Rasio Jenis Kelamin berguna untuk pengembangan

perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain daripada itu juga berguna dalam penyediaan rumah sakit bersalin, penyediaan ragam Pendidikan dan lain sebagainya. Rasio jenis kelamin juga sangat berguna dalam melihat pertumbuhan penduduk berdasarkan jenis kelamin dalam suatu daerah. Berikut tabel rasio kependudukan berdasarkan jumlah penduduk per-kecamatan bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel III.9 Rasio Jenis Kelamin Penduduk per-Kecamatan

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	SEX RATIO
1	GUNUNG PUYUH	25.944	25.340	102,38
2	CIKOLE	33.323	33.874	98,37
3	CITAMIANG	28.302	28.138	100,58
4	WARUDOYONG	31.862	30.931	103,01
5	BAROS	20.604	20.183	102,09
6	LEMBURSITU	22.087	22.030	100,26
7	CIBEUREUM	24.013	23.465	102,34
	JUMLAH	186.135	183.961	101,18

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Rasio Jenis Kelamin dinyatakan dalam rumus :

$$\text{Sex Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

Sex Ratio Kota Sukabumi Tahun 2024 dapat kita lihat dalam Tabel III.9 yaitu **101,18** artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 s/d 102 penduduk laki-laki.

Sex Ratio per kecamatan Tahun 2024 :

- ❖ *Sex Ratio* Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh adalah **102,38**. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Gunung Puyuh terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.

- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Cikole adalah **98,37**. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Cikole terdapat 98 s.d 99 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Citamiang adalah **100,58**. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Citamiang terdapat 100 s.d 101 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Warudoyong adalah **103,01**. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Warudoyong terdapat 103 s.d 104 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Baros adalah **102,09**. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Baros terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Lembursitu adalah **100,26**. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Lembursitu terdapat 100 s.d 101 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Cibeureum adalah **102,34**. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Cibeureum terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.

3.1.2.2 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk di bawah 15 tahun dan penduduk diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 – 64 tahun). Semakin tingginya persentase *Dependency Ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus di tanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang tidak produktif.

Colongan masyarakat produktif dianggap dapat berkerja dan berkontribusi secara ekonomi maupun sosial kepada negara/daerah. Golongan masyarakat non-produktif adalah masyarakat yang berada pada golongan umur 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas, golongan umur ini dianggap belum mampu atau sudah tidak mampu untuk berkerja, sehingga dianggap tidak dapat berkontribusi lagi kepada negara.

0 – 14 Tahun	=	Penduduk Muda
15 – 64 Tahun	=	Penduduk Usia Kerja / Produktif
65 Tahun ke atas	=	Penduduk Tua

Rumus Rasio Ketergantungan Penduduk :

$$\text{Rasio Ketergantungan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk usia 0-14 + Jumlah Penduduk Usia 65 ke atas}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 15-64}} \times 100$$

Kota Sukabumi dengan angka fertilitas tinggi akan mempunyai angka beban tanggungan yang tinggi pula dikarenakan besarnya proporsi anak-anak di dalam penduduk tersebut. Hal ini disebabkan oleh rendahnya masyarakat non produktif yang harus ditanggung secara ekonomi oleh masyarakat produktif di Kota Sukabumi. Tanggungan ini baik berbentuk jaminan sosial, bantuan pensiun, serta fasilitas lainnya yang didapatkan oleh penduduk non-produktif walaupun mereka tidak bekerja.

Berikut data Rasio Ketergantungan Penduduk di Kota Sukabumi Tahun 2024:

Tabel III.10 Rasio Ketergantungan Penduduk

NO	KECAMATAN	UMUR MUDA	UMUR PRODUKTIF	UMUR TUA	RK MUDA	RK TUA
1	GUNUNG PUYUH	12.567	35.360	3.357	35,54	9,49
2	CIKOLE	15.845	45.683	5.669	34,68	12,41
3	CITAMIANG	13.780	38.659	4.001	35,64	10,35
4	WARUDOYONG	15.821	42.958	4.014	36,83	9,34
5	BAROS	10.507	27.962	2.318	37,58	8,29
6	LEMBURSITU	11.164	29.989	2.964	37,23	9,88
7	CIBEUREUM	12.448	32.613	2.417	38,17	7,41
	JUMLAH	92.132	253.224	24.740	36,38	9,77

RK = Rasio Ketergantungan

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

3.1.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

3.1.2.3.1 Angka Perkawinan Kasar

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada “waktu tertentu” berguna bagi pemerintah Kota Sukabumi dalam menentukan program kependudukan. Kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga di lingkup Kota Sukabumi. Angka Perkawinan Kasar menunjukkan jumlah perkawinan per-1000 penduduk terhadap jumlah penduduk pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu, tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka Perkawinan Kasar adalah angka yang menunjukkan banyaknya peristiwa perkawinan per 1.000 penduduk dalam satu tahun di wilayah tertentu.

Rumus perhitungan Angka Perkawinan Kasar :

$$\text{Angka Perkawinan Kasar} = \frac{\text{Jumlah Perkawinan dalam 1 Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun}} \times 1000$$

Berdasarkan Data Kependudukan Bersih (DKB) Tahun 2024, angka perkawinan kasar penduduk Kota Sukabumi Tahun 2024 adalah 10,06 sebagaimana data dalam tabel berikut :

Tabel III.11 Angka Perkawinan Kasar Kota Sukabumi Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PERKAWINAN	JUMLAH PENDUDUK TENGAH 2024	ANGKA PERKAWINAN KASAR
1	GUNUNG PUYUH	525	51.035	10,29
2	CIKOLE	679	66.572	10,20
3	CITAMIANG	524	56.143	9,33
4	WARUDOYONG	633	62.392	10,15
5	BAROS	431	40.518	10,64
6	LEMBURSITU	443	43.808	10,11
7	CIBEUREUM	463	46.989	9,85
	JUMLAH	3.698	367.457	10,06

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

3.1.2.3.2 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka Perkawinan Umum sedikit lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar, karena faktor pembagiannya adalah penduduk dalam 'usia kawin'. Angka perkawinan umum dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Angka Perkawinan Umum} = \frac{\text{Jumlah Perkawinan dalam 1 Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun berusia 15 Tahun ke atas}} \times 1000$$

Berikut data Angka Perkawinan Umum di berdasarkan Data Kependudukan Bersih Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi Tahun 2024 :

Tabel III.12 Angka Perkawinan Umum

NO	KECAMATAN	JUMLAH PERKAWINAN	JUMLAH PENDUDUK TENGAH 2024 15 TAHUN KE ATAS	ANGKA PERKAWINAN UMUM
1	GUNUNG PUYUH	525	38.937	13,48
2	CIKOLE	679	51.444	13,20
3	CITAMIANG	524	42.916	12,21
4	WARUDOYONG	633	47.267	13,39
5	BAROS	431	30.442	14,16
6	LEMBURSITU	443	33.121	13,38
7	CIBEUREUM	463	35.044	13,21
	JUMLAH	3.698	279.171	13,25

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

3.1.2.3 Angka Perceraian Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Perceraian mempunyai implikasi demografis sekaligus implikasi sosiologis. Implikasi demografi adalah mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologis lebih kepada status cerai terhadap perempuan dan anak-anak mereka.

Cara Menghitung Angka perceraian kasar dihitung dengan membagi kasus perceraian yang terjadi dalam suatu kurun waktu tertentu dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun di suatu wilayah tertentu.

Rumus yang digunakan adalah:

$$c = \frac{C}{P} \times 1000$$

c = Angka perceraian kasar

C = Jumlah perceraian yang terjadi selama satu tahun

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

Berikut merupakan Angka Perceraian Kasar Tahun 2024 :

Tabel III.13 Angka Perceraian Kasar

NO	KECAMATAN	JUMLAH PERCERAIAN	JUMLAH PENDUDUK TENGAH 2024	ANGKA PERCERAIAN KASAR
1	GUNUNG PUYUH	254	51.035	4,98
2	CIKOLE	304	66.572	4,57
3	CITAMIANG	301	56.143	5,36
4	WARUDOYONG	288	62.392	4,62
5	BAROS	169	40.518	4,17
6	LEMBURSI	250	43.808	5,71
7	CIBEUREUM	214	46.989	4,55
	JUMLAH	1.780	367.457	4,84

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

3.1.2.3.4 Angka Perceraian Umum

Proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum dipergunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai. Pembagiannya adalah penduduk 15 tahun keatas dimana penduduk bersangkutan lebih berisiko cerai. Penduduk berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai pembagi karena umumnya mereka tidak berisiko cerai. Angka Perkawinan Umum menunjukkan informasi yang lebih baik karena memperhitungkan umur dan faktor resiko.

Cara menghitung Untuk memperoleh angka perceraian yang lebih spesifik bisa dihitung dengan angka perceraian umum, yang sudah memperhitungkan penduduk yang terkena resiko perceraian yaitu penduduk berumur 15 tahun ke atas atau disebut penduduk yang berumur *divorceable*.

$$c15+ = \frac{C}{P15+} \times 1000$$

c15+ = Angka perceraian umum

C = Jumlah perceraian yang terjadi selama satu tahun

P15+ = Jumlah penduduk 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun

Berikut merupakan Angka Perceraian Umum Tahun 2024 :

Tabel III.14 Angka Perceraian Umum

NO	KECAMATAN	JUMLAH PERCERAIAN	JUMLAH PENDUDUK TENGAH 2024 15 TAHUN KE ATAS	ANGKA PERCERAIAN UMUM
1	GUNUNG PUYUH	254	38.937	6,52
2	CIKOLE	304	51.444	5,91
3	CITAMIANG	301	42.916	7,01
4	WARUDOYONG	288	47.267	6,09
5	BAROS	169	30.442	5,55
6	LEMBURSITU	250	33.121	7,55
7	CIBEUREUM	214	35.044	6,11
	JUMLAH	1.780	279.171	6,38

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

3.1.2.4 Keluarga



Keluarga menurut Departemen Kesehatan RI tahun 1988 adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 1999 mendefinisikan keluarga sebagai dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Berdasarkan pengertian dari Depkes dan BKKBN di atas, definisi keluarga dapat lebih disederhanakan menjadi sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Indikator untuk menggambarkan kondisi keluarga, antara lain jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan, dan karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan.

3.1.2.4.1 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga

Kesejahteraan dan kondisi umum sebuah keluarga bisa dilihat dan tergambar dan dilihat daripada jumlah anggota keluarga. Hal ini didasarkan atas asumsi semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga besar menjadi keluarga kecil, begitupun yang terjadi di Kota Sukabumi. Jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Sukabumi Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel III.15 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	KEPALA KELUARGA	RATA-RATA
1	GUNUNG PUYUH	51.284	16.684	3,07
2	CIKOLE	67.197	22.409	3,00
3	CITAMIANG	56.440	18.768	3,01
4	WARUDOYONG	62.793	20.605	3,05
5	BAROS	40.787	13.375	3,05
6	LEMBURSITU	44.117	14.865	2,97
7	CIBEUREUM	47.478	15.045	3,16
JUMLAH		370.096	121.751	3,04

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

3.1.2.4.2 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Anak, istri, menantu, cucu bahkan pembantu menjadi objek penting adanya “status hubungan dengan kepala keluarga”. Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola asuhanak dalam suatu keluarga.

Secara data yang sudah terkumpul “Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga” dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III.16 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

NO	SHDK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
1	Kepala Keluarga	92.872	28.879	121.751	32,90
2	Suami	0	0	0	0
3	Istri	0	75.891	75.891	20,51
4	Anak	88.876	74.478	163.354	44,14
5	Menantu	8	20	28	0,008
6	Cucu	1.512	1.187	2.699	0,73
7	Orang tua	79	750	829	0,22
8	Mertua	52	497	549	0,15
9	Famili lain	2.621	2.110	4.731	1,28
10	Pembantu	6	12	18	0,005
11	Lainnya	109	137	246	0,07
	JUMLAH	186.135	183.961	370.096	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Berdasarkan DKB Semester 2 Tahun 2024 didapat bahwa jumlah terbesar anggota keluarga yang terbanyak memiliki status hubungan dengan kepala keluarga di Kota Sukabumi yaitu Anak **44,14%** dan yang paling sedikit yaitu Menantu **0,008%**, adapun status Suami berjumlah **Nihil**.

3.1.2.4.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Adapun Kepala Keluarga dilihat dari pada aspek kelompok umur dengan rentang umur 5 tahun sebagai berikut:

Tabel III.17 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
0-4	0	0	0	0
5-9	0	0	0	0
10-14	0	0	0	0
15-19	138	155	293	0,24
20-24	1.775	639	2.414	1,98
25-29	7.207	1.060	8.267	6,79
30-34	10.597	1.396	11.993	9,85
35-39	11.311	1.714	13.025	10,70
40-44	12.816	2.537	15.353	12,61
45-49	11.578	2.859	14.437	11,86
50-54	10.237	3.146	13.383	10,99
55-59	9.019	3.513	12.532	10,29
60-64	7.016	3.444	10.460	8,59
65-69	5.008	3.115	8.123	6,67
70-74	3.342	2.401	5.743	4,72
>75	2.828	2.900	5.728	4,70
JUMLAH	92.872	28.879	121.751	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Distribusi kepala keluarga Berdasarkan Kecamatan bisa dilihat pada Tabel III.18, data terlampir sebagai berikut:

Tabel III.18 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	12.729	3.955	16.684	13,70
2	CIKOLE	16.693	5.716	22.409	18,41
3	CITAMIANG	14.068	4.700	18.768	15,42
4	WARUDOYONG	15.723	4.882	20.605	16,92
5	BAROS	10.418	2.957	13.375	10,99
6	LEMBURSITU	11.403	3.462	14.865	12,21
7	CIBEUREUM	11.838	3.207	15.045	12,36
	JUMLAH	92.872	28.879	121.751	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Kepala Keluarga laki-laki lebih dominan dibanding Kepala Keluarga perempuan di seluruh kecamatan di Kota Sukabumi. Pada tahun 2024, jumlah Kepala Keluarga laki-laki paling banyak di Kecamatan Cikole yaitu sebanyak **16.693** Kepala Keluarga dan juga Kepala Keluarga berjenis kelamin perempuan terbanyak di Kota Sukabumi berada di Kecamatan Cikole yaitu sebanyak **5.716** Kepala Keluarga.

Adapun karakteristik Kepala Keluarga terbagi dalam Kecamatan dan Kelurahan, sebagai berikut :

Tabel III.19 Karakteristik Kepala Keluarga terbagi dalam Kecamatan dan Kelurahan

KODE	WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA
32.72.01	GUNUNG PUYUH	12.729	3.955	16.684
32.72.01.1001	GUNUNG PUYUH	2.113	826	2.939
32.72.01.1002	KARAMAT	2.733	768	3.501
32.72.01.1003	SRIWIDARI	2.656	982	3.638
32.72.01.1004	KARANG TENGAH	5.227	1.379	6.606
32.72.02	CIKOLE	16.693	5.716	22.409
32.72.02.1001	CIKOLE	1.487	583	2.070
32.72.02.1002	SELABATU	2.563	928	3.491
32.72.02.1003	GUNUNG PARANG	1.013	447	1.460
32.72.02.1004	KEBONJATI	1.889	792	2.681
32.72.02.1005	CISARUA	5.160	1.614	6.774
32.72.02.1006	SUBANGJAYA	4.581	1.352	5.933
32.72.03	CITAMIANG	14.068	4.700	18.768
32.72.03.1001	CITAMIANG	2.514	844	3.358
32.72.03.1002	TIPAR	2.510	889	3.399
32.72.03.1003	NANGGELENG	4.456	1.448	5.904
32.72.03.1004	GEDONG PANJANG	2.336	729	3.065
32.72.03.1005	CIKONDANG	2.252	790	3.042

KODE	WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA
32.72.04	WARUDOYONG	15.723	4.882	20.605
32.72.04.1001	WARUDOYONG	1.731	564	2.295
32.72.04.1002	NYOMPLONG	1.786	667	2.453
32.72.04.1003	DAYEUHLUHUR	4.565	1.279	5.844
32.72.04.1004	SUKAKARYA	4.354	1.225	5.579
32.72.04.1005	BENTENG	3.287	1.147	4.434
32.72.05	BAROS	10.418	2.957	13.375
32.72.05.1001	BAROS	4.811	1.303	6.114
32.72.05.1002	JAYARAKSA	1.940	650	2.590
32.72.05.1003	JAYAMEKAR	1.697	453	2.150
32.72.05.1004	SUDAJAYA HILIR	1.970	551	2.521
32.72.06	LEMBURSITU	11.403	3.462	14.865
32.72.06.1001	CIPANENGAH	2.283	675	2.958
32.72.06.1002	SITUMEKAR	1.724	549	2.273
32.72.06.1003	LEMBURSITU	3.360	1.068	4.428
32.72.06.1004	CIKUNDUL	2.440	651	3.091
32.72.06.1005	SINDANGSARI	1.596	519	2.115
32.72.07	CIBEUREUM	11.838	3.207	15.045
32.72.07.1001	CIBEUREUM HILIR	3.629	975	4.604
32.72.07.1002	BABAKAN	2.578	705	3.283
32.72.07.1003	SINDANGPALAY	2.423	639	3.062
32.72.07.1004	LIMUSNUNGGAL	3.208	888	4.096
KOTA SUKABUMI		92.872	28.879	121.751

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

3.1.2.4.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan status perkawinan di Kota Sukabumi dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh seorang yang belum kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Banyaknya angka perceraian, baik termasuk kedalam kategori cerai hidup ataupun cerai mati, menjadi faktor utama mengapa jumlah Kepala Keluarga berjenis kelamin perempuan tergolong cukup banyak di Kota Sukabumi.

Data lengkap Kepala Keluarga berdasarkan status perkawinan terlampir sebagaimana tabel berikut :

Tabel III.20 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

NO	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
1	Kawin	8.2471	7.142	89.613	73,60
2	Belum Kawin	3.843	1.880	5.723	4,70
3	Cerai Hidup	3.202	5.741	8.943	7,35
4	Cerai Mati	3.356	14.116	17.472	14,35
	JUMLAH	92.872	28.879	121.751	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

3.1.2.4.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Agama

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Tingginya pendidikan seseorang pun akan menjadi indikator suatu daerah memiliki Indeks Pembangunan yang baik. Tentunya peningkatan kualitas pendidikan pun harus diikuti dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang luas, sehingga nantinya tidak ada permasalahan sosial dan ekonomi yang terjadi di Kota Sukabumi.

Data jumlah Kepala Keluarga berdasarkan pendidikan sebagai berikut :

Tabel III.21 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	218	192	410	0,34
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	833	704	1.537	1,26
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	23.499	11.542	35.041	28,78
4	SLTP/SEDERAJAT	15.060	5.306	20.366	16,73
5	SLTA/SEDERAJAT	37.935	8.645	46.580	38,26
6	DIPLOMA I/II	997	368	1.365	1,12
7	AKADEMI/DIPL.III/S. MUDA	3.404	625	4.029	3,31
8	DIPLOMA IV/STRATA I	9.747	1.361	11.108	9,12
9	STRATA-II	1.123	131	1.254	1,03
10	STRATA-III	56	5	61	0,05
	JUMLAH	92.872	28.879	121.751	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Cakupan jumlah kepala keluarga berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu lulusan SLTA/Sederajat yaitu sebanyak **46.580** orang. Adapun kepala keluarga di Kota Sukabumi yang masih terdata tidak/belum sekolah yaitu sebanyak **410** orang. Tugas Pemerintah Kota Sukabumi untuk bisa menekan angka kepala keluarga yang belum bersekolah untuk dapat meningkatkan kualitas penduduk dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Sukabumi.

3.1.2.5 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

3.1.2.5.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Gambaran jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kota Sukabumi pada tahun 2024, yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel bisa menjadi gambaran Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan sekaligus kualitas sumber daya manusia. Berikut data jumlah penduduk menurut Pendidikan di Kota Sukabumi:

Tabel III.22 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	41.392	38.445	79.837	21,57
2	BELUM TAMAT SD/ SEDERAJAT	18.854	17.588	36.442	9,85
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	33.402	38.854	72.256	19,52
4	SLTP/SEDERAJAT	25.599	27.935	53.534	14,46
5	SLTA/SEDERAJAT	50.121	44.975	95.096	25,69
6	DIPLOMA I/II	1.087	1.519	2.606	0,70
7	AKADEMI/DIPL.III/ S.MUDA	3.755	4.026	7.781	2,10
8	DIPLOMA IV/STRATA I	10.720	9.958	20.678	5,59
9	STRATA-II	1.147	637	1.784	0,48
10	STRATA-III	58	24	82	0,02
	JUMLAH	186.135	183.961	370.096	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Kondisi penduduk berdasar pada Pendidikan di Kota Sukabumi pada tahun 2024 sebagian besar telah melalui Wajib Belajar Pendidikan 12 Tahun yaitu SLTA/ sederajat sebanyak **25,69%**, SLTP/ sederajat sebanyak **14,46%**, dan tamatan SD/ sederajat **19,52%**. Proporsi paling rendah adalah penduduk berpendidikan Strata III yaitu **0.02%**.

3.1.2.5.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Tabel III.23 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

NO	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
1	Islam	179.848	177.364	357.212	96,52
2	Kristen	3.610	3.665	7.275	1,97
3	Katholik	1.494	1.655	3.149	0,85
4	Hindu	15	18	33	0,009
5	Budha	1.162	1.254	2.416	0,65
6	Konghucu	1	1	2	0,001
7	Aliran Kepercayaan	5	4	9	0,002
JUMLAH		186.135	183.961	370.096	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Mayoritas penduduk Kota Sukabumi beragama Islam dengan persentase **96,52% (357.212)** diikuti pemeluk agama Kristen, Khatolik, Budha, Hindu, Aliran Kepercayaan, dan penganut agama Konghucu.

3.1.2.5.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Jumlah penduduk menurut kecacatan di Kota Sukabumi penting diketahui untuk memperkirakan jumlah kesempatan kerja dan penyediaan fasilitas umum bagi penyandang cacat di lingkungan Kota Sukabumi. Berikut data jumlah penduduk menurut kecacatan :

Tabel III.24 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

NO	JENIS CACAT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
1	CACAT FISIK	45	28	73	16,98
2	CACAT NETRA/BUTA	28	23	51	11,86
3	CACAT RUNGU/WICARA	25	43	68	15,81
4	CACAT MENTAL/JIWA	131	75	206	47,91
5	CACAT FISIK DAN MENTAL	3	5	8	1,86
6	CACAT LAINNYA	12	12	24	5,58
JUMLAH		244	186	430	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

3.1.2.6 Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Istilah fertilitas sama dengan kelahiran hidup (*live birth*) yaitu bayi yang dilahirkan dengan tanda-tanda kehidupan seperti menangis bernafas bergerak dan jantung berdenyut. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi dari pemenuhan gizi sampai perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan hingga pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upayapeningkatan kesejahteraan ibu anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran antara lain adalah jumlah kelahiran dan angka kelahiran kasar.

3.1.2.6.1 Angka Fertilitas Umum (General Fertility Rate/GFR)

Angka yang menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 perempuan dalam usia reproduksi (15 - 49 tahun) di Kota Sukabumi dalam suatu periode tertentu.

Rumus :

$\text{GFR} = \frac{B}{W (15-49)} \times 1000$	<p>B = Births (Jumlah Kelahiran)</p> <p>W (15-49) = Women of childbearing age (Jumlah perempuan subur "usia 15-49 Tahun")</p>
--	---

GFR Kota Sukabumi pada Tahun 2024 adalah :

$$\frac{1.601}{97.776} \times 1000 = 16.37$$

Angka ini menunjukkan bahwa dari 1000 wanita usia 15 - 49 tahun terdapat 16-17 kelahiran.

Berikut data Angka Kelahiran Umum di Kota Sukabumi:

Tabel III.25 Angka Kelahiran Umum

N O	KECAMATAN	JUMLAH LAHIR	JUMLAH PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	GFR
1	GUNUNG PUYUH	248	13.529	18,33
2	CIKOLE	255	17.607	14,48
3	CITAMIANG	234	14.739	15,88
4	WARUDOYONG	289	16.541	17,47
5	BAROS	169	10.902	15,50
6	LEMBURSITU	200	11.691	17,11
7	CIBEUREUM	206	12.767	16,14
	JUMLAH	1.601	97.776	16,37

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Angka rata-rata jumlah anak di Kota Sukabumi yang dilahirkan oleh seorang wanita sampai dengan akhir masa reproduksinya. Angka ini diperoleh dengan menjumlahkan angka fertilitas menurut umur (ASFR). Dalam buku ini TFR belum bisa disajikan karena data banyaknya kelahiran menurut umur dari wanita yang berada di Kota Sukabumi dalam kelompok umur belum bisa diketahui.

3.1.2.7 Kematian



Angka kematian kasar di Indonesia pada tahun 2024 kurang lebih sebesar 6,7 per 1.000 penduduk di wilayah NKRI. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan angka kematian kasar dunia yang saat ini terinformasikan kurang lebih sebesar 8,8 per 1.000 penduduk Dunia. Peristiwa kematian terjadi secara mendadak karena kecelakaan maupun melalui serangkaian peristiwa kesakitan atau morbiditas. Kasus kematian penduduk usia dewasa umumnya disebabkan oleh penyakit menular, penyakit degenerative, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian. Sementara itu, kasus kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman.

Mortalitas menjadi penting dan diperlukan untuk mengevaluasi program pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Parameter mortalitas yang sering digunakan adalah angka yang menyatakan banyaknya peristiwa kematian menurut karakteristik tertentu dari jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.

Berikut Angka Kematian Kasar Berdasarkan DKB Semester 2 Tahun 2024:

Tabel III.26 Jumlah Kematian Kasar

NO	KECAMATAN	JUMLAH MENINGGAL	JUMLAH PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	ANGKA KEMATIAN KASAR
1	GUNUNG PUYUH	534	13.529	39,47
2	CIKOLE	530	17.607	30,10
3	CITAMIANG	646	14.739	43,83
4	WARUDOYONG	640	16.541	38,69
5	BAROS	423	10.902	38,80
6	LEMBURSIU	590	11.691	50,47
7	CIBEUREUM	377	12.767	29,53
	JUMLAH	3.740	97.776	38,25

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Jumlah kematian yang dilaporkan dan tercatat pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi pada tahun 2024 yaitu sebanyak **3.740** jiwa, Fakta di lapangan masih banyak penduduk Kota Sukabumi yang belum melaporkan data kematian keluarga yang meninggal secara resmi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi.

3.2 Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk Kota Sukabumi akan menentukan pembangunan dan kemajuan Kota Sukabumi di masa depan. Menjadi syarat mutlak yaitu kualitas penduduk ditunjang dengan pengembangan sumber daya manusia baik bidang kesehatan, pendidikan, perekonomian yang difasilitasi oleh pemerintah daerah. Kuantitas penduduk yang besar apabila tidak disertai dengan kualitas yang baik, maka tidak akan menjadi kekuatan namun justru akan menjadi beban di lingkungan Kota Sukabumi.

3.2.1 Kesehatan

Data kependudukan menjadi sangat penting bagi pemerintah melakukan verifikasi dan validasi data penduduk untuk bisa menerima pelayanan publik berupa hak akses kesehatan, data kependudukan menjadi mutlak sifatnya sebagai pintu gerbang masyarakat menerima pelayanan kesehatan bahkan melakukan pendataan kematian. Data yang akurat dan berkualitas diperlukan untuk berbagai keperluan pelayanan, pengambilan keputusan, perencanaan pembangunan, dan lain-lain. Data kependudukan erat kaitannya dengan bidang kesehatan terutama di Puskesmas dalam memetakan penyakit dalam suatu wilayah, perekapan data penyakit, bahkan bagi masyarakat mengurus kematian (mendapatkan Bantuan/santunan kematian).

3.2.1.1 Kelahiran

Menjadi orangtua merupakan anugerah terbaik dan membuat seseorang memiliki tujuan besar dalam hidup. Kelahiran sang buah hati menjadi kado terindah bagi setiap pasangan suami istri yang sudah berumah tangga. Dari aspek kependudukan Kelahiran (*fertilitas*) merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, karena indikator kelahiran ini berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak. Tinggi rendahnya kelahiran dalam suatu penduduk erat hubungannya dengan tingkat pendidikan, status pekerjaan wanita serta pembangunan ekonomi.

Jumlah kelahiran di Kota Sukabumi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.27 Jumlah Kelahiran

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			Laki-Laki			Perempuan			Laki-Laki + Perempuan		
			Hidup	Mati	Hidup + Mati	Hidup	Mati	Hidup + Mati	Hidup	Mati	Hidup + Mati
1	GUNUNG PUYUH	CIPELANG	176	1	177	160	2	162	336	3	339
2		KARANG TENGAH	290	0	290	252	2	254	542	2	544
3	CIKOLE	SELABATU	194	3	197	148	2	150	342	5	347
4		SUKABUMI	476	3	479	326	1	327	802	4	806
5		TIPAR	206	0	206	120	0	120	326	0	326
6	CITAMIANG	GEDONG PANJANG	212	0	212	129	3	132	341	3	344
7		NANGGELENG	165	0	165	142	1	143	307	1	308
8	WARUDOYONG	BENTENG	276	1	277	268	0	268	544	1	545
9		PABUARAN	123	2	125	112	2	114	235	4	239
10		SUKAKARYA	150	1	151	144	0	144	294	1	295
11	BAROS	BAROS	450	1	451	244	4	248	694	5	699
12	LEMBURSITU	LEMBURSITU	232	0	232	103	2	105	335	2	337
13		CIKUNDUL	239	0	239	187	0	187	426	0	426
14	CIBEUREUM	CIBEUREUM HILIR	233	2	235	190	1	191	423	3	426
15		LIMUS NUNGGAL	237	0	237	130	2	132	367	2	369
JUMLAH			3.659	14	3.673	2.655	22	2.677	6.314	36	6.350
Angka Lahir Mati Per-1000 Kelahiran (Dilaporkan)			3,81				8,22			5,67	

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Sukabumi Tahun 2024

3.2.1.2 Kematian Ibu dan Anak

Kesejahteraan masyarakat di suatu negara ditandai dengan salah satu indikatornya yaitu angka kematian ibu (AKI) yang rendah. Kasus kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi dibandingkan negara lainnya. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari fase sebelum hamil, yaitu kurang kalori, kondisi wanita subur yang mengalami anemia, obesitas, dan mempunyai penyakit penyerta. Selain daripada kematian Ibu karena banyak faktor peristiwa kematian memang terjadi secara mendadak karena kecelakaan maupun melalui serangkaian peristiwa kesakitan atau morbiditas. Kasus kematian penduduk usia dewasa umumnya disebabkan oleh penyakit menular, penyakit degenerative, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian. Sementara itu, kasus kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Mortalitas menjadi penting dan diperlukan untuk mengevaluasi program pembangunan kesehatan di Kota Sukabumi. Parameter mortalitas yang sering digunakan adalah angka yang menyatakan banyaknya peristiwa kematian menurut karakteristik tertentu dari jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.

Tabel III.28 Jumlah Kematian Ibu

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				Kematian Ibu Hamil	Kematian Ibu Bersalin	Kematian Ibu Nifas	Jumlah Kematian Ibu
1	GUNUNG PUYUH	CIPELANG	336	0	0	0	0
2		KARANG TENGAH	542	0	0	1	1
3	CIKOLE	SELABATU	342	0	0	0	0
4		SUKABUMI	802	0	0	0	0
5	CITAMIANG	TIPAR	326	0	0	0	0
6		GEDONG PANJANG	341	0	0	0	0
7		NANGGELENG	307	0	0	0	0
8	WARUDOYONG	BENTENG	544	0	0	0	0
9		PABUARAN	235	0	0	0	0
10		SUKAKARYA	294	0	0	0	0
11	BAROS	BAROS	694	0	1	0	1
12	LEMBURSITU	LEMBURSITU	335	0	0	0	0
13		CIKUNDUL	426	0	0	0	0
14	CIBEUREUM	CIBEUREUM HILIR	423	0	0	0	0
15		LIMUSNUNGGAL	367	0	0	0	0
JUMLAH			6.314	0	1	1	2

Angka Kematian Ibu (Dilaporkan)

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

Tabel III.29 Jumlah Kematian Bayi

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	NEONATAL	POST NEONATAL	BAYI	BALITA
						0-11 bulan	0-4 Tahun
1	GUNUNG PUYUH	CIPELANG	336	5	0	5	0
2		KARANG TENGAH	542	6	0	6	0
3	CIKOLE	SELABATU	342	1	1	2	0
4		SUKABUMI	802	4	1	5	0
5		TIPAR	326	3	1	4	0
6	CITAMIANG	GEDONG PANJANG	341	3	1	4	0
7		NANGGELENG	307	0	1	1	0
8		BENTENG	544	5	3	8	0
9	WARUDOYONG	PABUARAN	235	2	0	2	0
10		SUKAKARYA	294	3	2	5	0
11	BAROS	BAROS	694	6	1	7	0
12	LEMBURSITU	LEMBURSITU	335	1	0	1	0
13		CIKUNDUL	426	6	0	6	0
14	CIBEUREUM	CIBEUREUM HILIR	423	1	0	1	0
15		LIMUSNUNGGAL	367	2	0	2	0
JUMLAH			6.314	48	11	59	0
Angka Kematian Bayi (Dilaporkan)				7,60	1,74	9,34	0

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2024

3.2.2 Pendidikan

3.2.2.1 Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) adalah prosentasi penduduk umur 15 tahun ke atas atau 18 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengikuti kalimat sederhana dalam kehidupannya sehari-hari. Angka Melek huruf (AMH) berguna untuk mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf dan menunjukkan kemampuan penduduk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menunjukkan pula kemampuan penduduk untuk menyerap informasi dari berbagai media, sehingga Angka Melek Huruf (AMH) ini dapat mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap perkembangan daerah.

Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sukabumi pada prinsipnya sudah mencapai 100%, namun bila dilihat dari indikator penelitian masih terdapat sekitar 0,0001% penduduk yang belum melek huruf, hal ini dikarenakan terdapat :

1. Penduduk yang sudah berusia lanjut namun mereka melek huruf arab dan dapat membaca angka, serta sudah tidak memungkinkan melaksanakan kegiatan belajar baik di lembaga formal maupun informal dikarenakan usia yang sudah lanjut.
2. Penduduk berkebutuhan khusus baik dari segi fisik maupun mental yang tidak memungkinkan mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya.

3.2.2.2 Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SLTP, SLTA dan sebagainya) dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai pada wilayah tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Hasil perhitungan APK ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan tertentu pada wilayah tertentu. Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan pada suatu wilayah. Nilai APK bisa lebih besar dari 100 % karena terdapat murid yang berusia di luar usia resmi sekolah, terletak di daerah kota, atau terletak pada daerah perbatasan.

Rumus :

$$APK = \frac{\text{Jumlah murid ditingkat pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah penduduk usia tertentu}} \times 100\%$$

a. Angka Partisipasi Kasar (APM) Jenjang PAUD

Tabel III.30 Angka Partisipasi Kasar (APM) Jenjang PAUD

NO	KECAMATAN	Jumlah Siswa PAUD Formal dan Non Formal	Jumlah Penduduk Usia 5-6 Tahun	APK
1	GUNUNG PUYUH	1.086	1.761	61,7
2	CIKOLE	1.524	2.190	69,6
3	CITAMIANG	823	2.007	41,0
4	WARUDOYONG	1.060	2.345	45,2
5	BAROS	866	1.542	56,2
6	LEMBURSITU	944	1.656	57,0
7	CIBEUREUM	774	1.763	43,9
	JUMLAH	7.077	13.264	53,4

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Th. 2024

Tampak bahwa APK Kota Sukabumi tahun 2024 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan PAUD adalah **53,4**. Capaian ini sudah termasuk dalam kategori baik mengingat pada jenjang ini tidak termasuk ke dalam jenjang pendidikan wajib belajar.

b. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/ sederajat

Tabel III.31 Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/ sederajat

NO	KECAMATAN	Jumlah Siswa SD/ Sederajat	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun	APK
1	GUNUNG PUYUH	4.345	5.308	81,9
2	CIKOLE	6.894	6.721	102,6
3	CITAMIANG	5.904	5.919	99,7
4	WARUDOYONG	4.515	6.593	68,5
5	BAROS	3.868	4.405	87,8
6	LEMBURSITU	3.007	4.745	63,4
7	CIBEUREUM	4.713	5.248	89,8
JUMLAH		33.246	38.939	85,4

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2024

Tabel di atas tampak bahwa APK Kota Sukabumi Tahun 2024 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat berada pada posisi **85,4** hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SD/ sederajat pada umumnya sudah relatif tinggi, dan jika kita lihat per Kecamatan capaian APK tertinggi diatas 100, terletak pada Kecamatan Cikole (**102,6**). Hal ini disebabkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan tersebut, termasuk siswa perbatasan yang berasal dari Kabupaten Sukabumi.

c. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SLTP/ sederajat

Tabel III.32 Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMP/ sederajat

NO	KECAMATAN	Jumlah Siswa SLTP/ Sederajat	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun	APK
1	CUNUNG PUYUH	2.050	2.674	76,7
2	CIKOLE	6.616	3.620	182,8
3	CITAMIANG	2.738	2.926	93,6
4	WARUDOYONG	2.451	3.245	75,5
5	BAROS	1.225	2.027	60,4
6	LEMBURSITU	1.285	2.193	58,6
7	CIBEUREUM	1.031	2.434	42,4
	JUMLAH	17.396	19.119	91,0

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Th.2024

Tabel di atas tampak bahwa APK Kota Sukabumi tahun 2024 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SMP/ sederajat nilai APK-nya hampir 100 (**91,0**), hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SMP/ sederajat pada umumnya tinggi. Jika kita lihat per Kecamatan, APK tertinggi terdapat di Kecamatan Cikole (**182,8**), hal ini menunjukkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan , termasuk siswa di luar kota. Untuk capaian APK yang berada di bawah rata-rata yaitu berada di wilayah Kecamatan Cibeureum (42,4). Hal ini disebabkan:

- 1) Jumlah lembaga pendidikan jenjang SMP/ sederajat tidak seimbang dengan jumlah penduduk; dan
- 2) Terdapat anak/ siswa yang bersekolah diluar wilayah kecamatan tersebut.

d. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SLTA/ sederajat

Tabel III.33 Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SLTA/ sederajat

NO	KECAMATAN	Jumlah Siswa SLTA/Sederajat	Jumlah Penduduk Usia 16-18 Tahun	APK
1	GUNUNG PUYUH	2.257	2.613	86,4
2	CIKOLE	7.964	3.323	239,7
3	CITAMIANG	3.783	2.875	131,6
4	WARUDOYONG	293	3.168	9,2
5	BAROS	606	1.887	32,1
6	LEMBURSITU	2.421	2.171	111,5
7	CIBEUREUM	1.358	2.389	56,8
JUMLAH		18.682	18.426	101,4

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2024

Bedasarkan di atas tampak bahwa APK Kota Sukabumi Tahun 2024 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SLTA/Sederajat berada diatas 100 (**101,4**), hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SLTA/ sederajat pada umumnya tinggi. Jika kita lihat per Kecamatan, APK tertinggi terdapat di Kecamatan Cikole (**239,7**), hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa dari dan diluar kecamatan tersebut. Untuk capaian APK yang berada di bawah rata-rata yaitu berada di wilayah Kecamatan Baros (**32,1**) dan Warudoyong (**9,2**). Hal ini disebabkan:

- 1) Jumlah lembaga pendidikan jenjang SMP/ sederajat tidak seimbang dengan jumlah penduduk; dan
- 2) Terdapat anak/ siswa yang bersekolah diluar wilayah kecamatan tersebut.

3.2.2.3 Angka Partisipasi Murni

Semakin tinggi APM berarti banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah pada tingkat pendidikan tertentu. Nilai ideal APM = 100% karena adanya murid usia sekolah dari luar daerah tertentu, diperbolehkannya mengulang di setiap tingkat, daerah kota, atau daerah perbatasan. Berikut Angka Partisipasi Murni di Kota Sukabumi.

Rumus :

$$APM = \frac{\text{Jumlah murid di tingkat pendidikan pada usia tertentu}}{\text{Jumlah penduduk usia tertentu}} \times 100\%$$

a. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/ sederajat

Tabel III.34 Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/ sederajat

NO	KECAMATAN	Jumlah Siswa SD/ Sederajat Usia 7-12 Tahun	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun	APM
1	GUNUNG PUYUH	4.116	5.308	77,5
2	CIKOLE	6.583	6.721	97,9
3	CITAMIANG	5.590	5.919	94,4
4	WARUDOYONG	4.261	6.593	64,6
5	BAROS	3.676	4.405	83,5
6	LEMBURSITU	2.868	4.745	60,4
7	CIBEUREUM	4.467	5.248	85,1
	JUMLAH	31.561	38.939	81,1

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Th.2024

Tabel di atas terlihat Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi tahun 2024 untuk jenjang SD/ Sederajat berdasarkan data capaiannya **81,1**, hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dapat dikategorikan baik karena capaian APM hampir mendekati 100%.

Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu di atas **97,9**, karena jumlah murid SD

(7-12) tahun melebihi jumlah penduduk usia jenjang Sekolah Dasar (7-12) tahun dikarenakan banyaknya siswa dari luar kecamatan Cikole.

b. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/ sederajat

Tabel III.35 Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/ sederajat

N O	KECAMATAN	Jumlah Siswa SLTP/ Sederaja t Usia 13-15 Tahun	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun	APM
1	GUNUNG PUYUH	1.707	2.674	63,8
2	CIKOLE	5.937	3.620	164,0
3	CITAMIANG	2.400	2.926	82,0
4	WARUDOYON G	2.108	3.245	65,0
5	BAROS	1.045	2.027	51,6
6	LEMBURSITU	1.134	2.193	51,7
7	CIBEUREUM	864	2.434	35,5
	JUMLAH	15.195	19.119	79,5

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2024

Tabel di atas terlihat Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi tahun 2024 jenjang SMP/ Sederajat capaiannya adalah **79,5%**. Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu **164,0**, dan yang terendah Kecamatan Cibeureum dengan capaian **35,5**.

c. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/ sederajat

Tabel III.36 Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/ sederajat

N O	KECAMATAN	Jumlah Siswa SLTA/ Sederajat Usia 16-18 Tahun	Jumlah Penduduk Usia 16-18 Tahun	APM
1	GUNUNG PUYUH	2.031	2.613	77,7
2	CIKOLE	7.168	3.323	215,7
3	CITAMIANG	3.405	2.875	118,4
4	WARUDOYONG	264	3.168	8,3
5	BAROS	545	1.887	28,9
6	LEMBURSIU	2.179	2.171	100,4
7	CIBEUREUM	1.222	2.389	51,2
	JUMLAH	18.682	18.426	101,4

Sumber: Kantor Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Th.2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat APM di Kota Sukabumi tahun 2024 jenjang SLTA/ Sederajat capaiannya adalah **101,4**. Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu **215,7**, karena jumlah murid SLTA (16-18) tahun melebihi jumlah penduduk usia jenjang SLTA (16-18) tahun dikarenakan banyaknya siswa dari luar kecamatan Cikole. Kecamatan Warudoyong menempati posisi APM rendah yaitu **8,3**.

3.2.2.4 Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) akan menjadi salah satu komponen pembentuk indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)* yaitu pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.

RLS Kota Sukabumi mencapai **8,66**, hal ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Kota Sukabumi yang lebih baik. Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan indikator proses pembangunan dari program-program yang bersifat jangka pendek. Sementara Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) mencerminkan hasil upaya pembangunan yang

bersifat jangka panjang. Kedua indikator ini saling melengkapi dalam menggambarkan capaian dan penambahan sumber daya manusia berkualitas di suatu wilayah.

Tabel III.37 Angka Rata-Rata Lama Sekolah

KODE	WILAYAH	RLS TAHUN 2023	RLS TAHUN 2024
32.72.01	KECAMATAN GUNUNG PUYUH	9,05	8,94
32.72.01.1001	KELURAHAN GUNUNG PUYUH	9,28	9,18
32.72.01.1002	KELURAHAN KARAMAT	9,47	9,4
32.72.01.1003	KELURAHAN SRIWIDARI	9,21	9,1
32.72.01.1004	KELURAHAN KARANG TENGAH	8,64	8,54
32.72.02	KECAMATAN CIKOLE	9,29	9,17
32.72.02.1001	KELURAHAN CIKOLE	9,61	9,5
32.72.02.1002	KELURAHAN SELABATU	9,72	9,6
32.72.02.1003	KELURAHAN GUNUNG PARANG	10,57	10,4
32.72.02.1004	KELURAHAN KEBONJATI	9,78	9,67
32.72.02.1005	KELURAHAN CISARUA	9,01	8,9
32.72.02.1006	KELURAHAN SUBANGJAYA	8,77	8,65
32.72.03	KECAMATAN CITAMIANG	8,74	8,64
32.72.03.1001	KELURAHAN CITAMIANG	8,55	8,38
32.72.03.1002	KELURAHAN TIPAR	8,89	8,82
32.72.03.1003	KELURAHAN NANGGELENG	8,83	8,74
32.72.03.1004	KELURAHAN GEDONG PANJANG	8,44	8,4
32.72.03.1005	KELURAHAN CIKONDANG	8,93	8,79
32.72.04	KECAMATAN WARUDOYONG	8,66	8,56
32.72.04.1001	KELURAHAN WARUDOYONG	8,86	8,8
32.72.04.1002	KELURAHAN NYOMPLONG	9,59	9,5
32.72.04.1003	KELURAHAN DAYEUHLUHUR	8,27	8,16
32.72.04.1004	KELURAHAN SUKAKARYA	8,22	8,14
32.72.04.1005	KELURAHAN BENTENG	9,14	9,02
32.72.05	KECAMATAN BAROS	8,67	8,58
32.72.05.1001	KELURAHAN BAROS	9,1	8,96
32.72.05.1002	KELURAHAN JAYARAKSA	8,83	8,76
32.72.05.1003	KELURAHAN JAYAMEKAR	7,92	7,94
32.72.05.1004	KELURAHAN SUDAJAYA HILIR	8,03	8

KODE	WILAYAH	RLS TAHUN 2023	RLS TAHUN 2024
32.72.06	KECAMATAN LEMBURSITU	7,98	7,91
32.72.06.1001	KELURAHAN CIPANENGAH	8,53	8,46
32.72.06.1002	KELURAHAN SITUMEKAR	7,54	7,52
32.72.06.1003	KELURAHAN LEMBURSITU	8,2	8,07
32.72.06.1004	KELURAHAN CIKUNDUL	7,47	7,44
32.72.06.1005	KELURAHAN SINDANGSARI	7,95	7,89
32.72.07	KECAMATAN CIBEUREUM	8,65	8,55
32.72.07.1001	KELURAHAN CIBEUREUM HILIR	8,93	8,83
32.72.07.1002	KELURAHAN BABAKAN	8,79	8,69
32.72.07.1003	KELURAHAN SINDANGPALAY	8,66	8,54
32.72.07.1004	KELURAHAN LIMUSNUNGGAL	8,2	8,11
32.72	KOTA SUKABUMI	8,76	8,66

Sumber Data : DKB Semester 2 Tahun 2024

Pada tahun 2024, terjadi penurunan angka Rata-Rata Lama Sekolah di Kota Sukabumi, yang mengindikasikan menurunnya tingkat partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan. Hal ini berpotensi memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di lingkungan Kota Sukabumi. Untuk itu, peran pemerintah sangat penting dalam meningkatkan kembali minat dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, melalui berbagai program yang dapat membangkitkan semangat belajar anak-anak serta meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Sukabumi.

3.2.3 Ekonomi

Di negara dunia ketiga alias negara berkembang, khususnya di Indonesia tingkat pengangguran masih terbilang tinggi, dari angka resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal ini terjadi karena ukuran sektor informal masih cukup besar sebagai salah satu lapangan nafkah bagi tenaga kerja tidak terdidik. Sektor informal tersebut dianggap sebagai katup pengaman bagi adanya pengangguran.

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan ditandai dengan besarnya jumlah pengangguran, pendapatan yang relatif rendah dan kurang merata. Jumlah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, hal demikian menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan masalah sosial dan kriminal dan tentunya menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

3.2.3.1 Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan keseluruhan penduduk yang telah memasuki usia produktif, baik itu yang telah bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau masih menganggur. Sedangkan tenaga kerja merupakan penduduk pada usia produktif yang telah bekerja secara aktif baik itu untuk memenuhi kebutuhan pribadi ataupun masyarakat.

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15–64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu, juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial di Kota Sukabumi.

Tabel III.38 Lapangan Pekerjaan di Kota Sukabumi



Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi

Daripada data di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa mata pencaharian penduduk di Kota Sukabumi banyak pada Bidang Jasa/Layanan, maka dari itu Kota Sukabumi sendiri disebut “Kota Jasa”.

b) Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Tabel III.39 Jumlah Angkatan Kerja di Kota Sukabumi

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	TENAGA KERJA (%)
01	GUNUNG PUYUH	JUMLAH	35.360	51.284	68,95
01.1001	GUNUNG PUYUH	GUNUNG PUYUH	5.911	8.647	68,36
01.1002	GUNUNG PUYUH	KARAMAT	7.475	10.831	69,01
01.1003	GUNUNG PUYUH	SRIWIDARI	7.397	10.691	69,19
01.1004	GUNUNG PUYUH	KARANG TENGAH	14.577	21.115	69,04
02	CIKOLE	JUMLAH	45.683	67.197	67,98
02.1001	CIKOLE	CIKOLE	4.119	6.073	67,82
02.1002	CIKOLE	SELABATU	6.853	10.093	67,90
02.1003	CIKOLE	GUNUNG PARANG	2.499	3.838	65,11
02.1004	CIKOLE	KEBONJATI	5.087	7.529	67,57
02.1005	CIKOLE	CISARUA	14.257	20.921	68,15
02.1006	CIKOLE	SUBANGJAYA	12.868	18.743	68,65
03	CITAMIANG	JUMLAH	38.659	56.440	68,50
03.1001	CITAMIANG	CITAMIANG	7.085	10.204	69,43
03.1002	CITAMIANG	TIPAR	6.794	9.966	68,17
03.1003	CITAMIANG	NANGGELENG	12.159	17.959	67,70
03.1004	CITAMIANG	GEDONG PANJANG	6.456	9.336	69,15
03.1005	CITAMIANG	CIKONDANG	6.165	8.975	68,69%
04	WARUDOYONG	JUMLAH	42.958	62.793	68,41
04.1001	WARUDOYONG	WARUDOYONG	4.587	6.733	68,13
04.1002	WARUDOYONG	NYOMPLONG	4.820	7.029	68,57
04.1003	WARUDOYONG	DAYEUHLUHUR	12.334	18.198	67,78
04.1004	WARUDOYONG	SUKAKARYA	12.105	17.764	68,14
04.1005	WARUDOYONG	BENTENG	9.112	13.069	69,72
05	BAROS	JUMLAH	27.962	40.787	68,56
05.1001	BAROS	BAROS	13.085	19.177	68,23
05.1002	BAROS	JAYARAKSA	5.334	7.629	69,92
05.1003	BAROS	JAYAMEKAR	4.290	6.302	68,07
05.1004	BAROS	SUDAJAYA HILIR	5.253	7.679	68,41
06	LEMBURSITU	JUMLAH	29.989	44.117	67,98
06.1001	LEMBURSITU	CIPANENGAH	6.163	8.950	68,86
06.1002	LEMBURSITU	SITUMEKAR	4.563	6.671	68,40
06.1003	LEMBURSITU	LEMBURSITU	8.525	12.656	67,36
06.1004	LEMBURSITU	CIKUNDUL	6.285	9.430	66,65
06.1005	LEMBURSITU	SINDANGSARI	4.453	6.410	69,47

KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	TENAGA KERJA (%)
07	CIBEUREUM	JUMLAH	32.613	47.478	68,69
07.1001	CIBEUREUM	CIBEUREUM HILIR	10.215	14.646	69,75
07.1002	CIBEUREUM	BABAKAN	7.126	10.446	68,22
07.1003	CIBEUREUM	SINDANGPALAY	6.524	9.507	68,62
07.1004	CIBEUREUM	LIMUSNUNGGAL	8.748	12.879	67,92
TOTAL			253.224	370.096	68,42

Sumber : Data Kependudukan Bersih (DKB) Tahun 2024

Total **253.224** jumlah angkatan kerja yang berada di Kota Sukabumi berdasar jenis pekerjaan. Kurang lebih 2/3 dari jumlah penduduk Kota Sukabumi telah memasuki Usia Kerja dan menjadi kategori Angkatan Kerja. Disisi lain ternyata pemerintah Kota Sukabumi dihadapkan pada banyaknya permasalahan pengangguran, berikut data Jumlah Pengangguran :

Tabel III.40 Jumlah Pengangguran Terbuka

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Sukabumi (Persen)	
	2023	2024
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	62,57	62,58
Tingkat Pengangguran Terbuka	8,53	8,34

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi

Dengan besarnya angka pengangguran di Kota Sukabumi menjadi tanggungjawab untuk Pemerintah memfasilitasi dan melakukan percepatan pada program penuntasan masalah pengangguran di Kota Sukabumi.

3.2.3.2 Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab.

Tabel III.41 Angka Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Usia Produktif

KELOMPOK UMUR	TIDAK BEKERJA (L)	TIDAK BEKERJA (P)	TIDAK BEKERJA (JML)	BEKERJA (L)	BEKERJA (P)	BEKERJA (JML)
15-19	2.330	2.088	4.418	51	20	71
20-24	2.166	1.509	3.675	1.938	680	2.618
25-29	2.343	964	3.307	8.092	3.014	11.106
30-34	1.264	433	1.697	11.566	3.485	15.051
35-39	719	298	1.017	12.207	3.030	15.237
40-44	494	247	741	13.485	2.715	16.200
45-49	256	196	452	11.999	1.910	13.909
50-54	167	162	329	10.426	1.558	11.984
55-59	144	155	299	8.956	1.405	10.361
60-64	146	95	241	6.556	1.043	7.599
TOTAL	10.029	6.147	16.176	85.276	18.860	104.136

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Tabel III.41 Angka Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Usia Produktif
(Lanjutan)

KEL UMUR	AK (L)	AK (P)	AK (JML)	BAK (L)	BAK (P)	BAK (JML)	L	P	JML	APAK (L)	APAK (P)	APAK (JML)
15-19	2.381	2.108	4.489	13.388	12.859	26.247	15.769	14.967	30.736	15,1	14,08	14,61
20-24	4.104	2.189	6.293	11.920	13.073	24.993	16.024	15.262	31.286	25,61	14,34	20,11
25-29	10.435	3.978	14.413	4.617	10.730	15.347	15.052	14.708	29.760	69,33	27,05	48,43
30-34	12.830	3.918	16.748	1.080	9.669	10.749	13.910	13.587	27.497	92,24	28,84	60,91
35-39	12.926	3.328	16.254	141	9.350	9.491	13.067	12.678	25.745	98,92	26,25	63,13
40-44	13.979	2.962	16.941	10	11.172	11.182	13.989	14.134	28.123	99,93	20,96	60,24
45-49	12.255	2.106	14.361	6	10.334	10.340	12.261	12.440	24.701	99,95	16,93	58,14
50-54	10.593	1.720	12.313	6	9.323	9.329	10.599	11.043	21.642	99,94	15,58	56,89
55-59	9.100	1.560	10.660	100	8.292	8.392	9.200	9.852	19.052	98,91	15,83	55,95
60-64	6.702	1.138	7.840	430	6.412	6.842	7.132	7.550	14.682	93,97	15,07	53,4
TOTAL	95.305	25.007	120.312	31.698	101.214	132.912	127.003	126.221	253.224	79,39	19,49	49,18

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

* AK = Angkatan Kerja

BAK = Bukan Angkatan Kerja

APAK = Angka Partisipasi Angkatan Kerja

3.2.4 Sosial

3.2.4.1 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Pembangunan di bidang kependudukan sangat terkait dengan permasalahan di bidang sosial, apalagi Kota Sukabumi sebagai kota perdagangan dan jasa akan sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya urbanisasi yang ujung-ujungnya membawa pengaruh signifikan terhadap tumbuhnya permasalahan-permasalahan sosial. Berikut permasalahan sosial yang terjadi di Kota Sukabumi:

Tabel III.42 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

KODE	KETERANGAN PMKS	JUMLAH	SATUAN
A1	Anak balita telantar	3	Orang
A2	Anak terlantar	276	Orang
A3	Anak yang berhadapan dengan hukum	19	Orang
A4	Anak jalanan	9	Orang
A5	Anak Bengan Kedisabilitas (ADK)	13	Orang
A6	Anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau diperlakukan salah	10	Orang
A7	Anak yang memerlukan perlindungan khusus	330	Orang
A8	Lanjut usia telantar	557	Orang
A9	Penyandang disabilitas	1.059	Orang
A10	Tuna susila	0	Orang
A11	Gelandangan	44	Orang
A12	Pengemis	38	Orang
A13	Pemulung	140	Orang
A14	Kelompok minoritas	0	Orang
A15	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP)	0	Orang
A16	Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)	2	Orang
A17	Korban penyalahgunaan NAPZA	21	Orang
A18	Korban trafficking	0	Orang

KODE	KETERANGAN PMKS	JUMLAH	SATUAN
A19	Korban tindak kekerasan	10	Orang
A20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)	0	Orang
A21	Korban bencana alam	434	Orang
A22	Korban bencana sosial	0	Orang
A23	Perempuan rawan sosial ekonomi	2	Orang
A24	Fakir Miskin / Rumah Tangga Miskin	24.058	Orang
A25	Keluarga bermasalah sosial psikologis	0	Orang
TOTAL		27.025	Orang

Sumber : Dinas Sosial Kota Sukabumi Tahun 2024

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan salah satu masalah sosial yang menjadi urusan wajib bagi pemerintah daerah. Adanya gelandangan, pengemis, Wanita Rawan Sosial Ekonomi, anak terlantar dan anak jalanan menunjukkan masih banyaknya kemiskinan di daerah. Hal ini merupakan pekerjaan rumah yang harus segera dicarikan solusinya guna mewujudkan kesejahteraan sosial. Demikian halnya dengan Pemerintah Kota Sukabumi. Berbagai strategi penanggulangan PMKS ditetapkan Pemerintah Kota Sukabumi baik dalam bentuk pelayanan, bantuan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial maupun perlindungan sosial. Namun jumlah PMKS semakin meningkat dan permasalahan yang berhubungan dengan kemiskinan selalu muncul. 50% masalah kesejahteraan sosial yang terdata termasuk kedalam kelompok Fakir Miskin.

Dari banyaknya permasalahan Kesejahteraan Sosial di Kota Sukabumi, beberapa capaian sasaran dicapai dengan 5 (Lima) Program dalam 13 (tiga belas) Kegiatan sebagai berikut :

1. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan PMKS Lainnya, dengan kegiatan:
 - a. Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Keluarga Miskin;
 - b. Koordinasi Manajemen Usaha bagi Keluarga Miskin;

- c. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Kajian Pemetaan Data Masyarakat Miskin yang terintegrasi);
- d. Pengolahan Data Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial.
2. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial, dengan kegiatan:
 - a. Pelaksanaan KIE Konseling dan Kampanye Sosial bagi PMKS;
 - b. Pelatihan Keterampilan dan Praktek belajar kerja bagi anak terlantar, anak jalanan, anak cacat dan anak nakal;
 - c. Monitoring, evaluasi dan pelaporan (Monev Lansia Terlantar);
 - d. Penanganan masalah-masalah strategis yang menyangkut tanggap cepat darurat dan kejadian luar biasa.
3. Program Pembinaan Penyandang Cacat dan Trauma, dengan kegiatan:
 - a. Pendidikan Pelatihan Bagi Penyandang Cacat dan Ekstrauma;
 - b. Pendayagunaan para penyandang cacat dan eks trauma.
4. Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (Eks Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya), dengan kegiatan:
 - a. Pendidikan dan pelatihan keterampilan berusaha bagi eks penyandang penyakit sosial.
5. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial, dengan kegiatan:
 - a. Pemantauan dan Pendistribusian Raskin bagi kelompok masyarakat;
 - b. Pengembangan model kelembagaan perlindungan sosial.

Salah satu wujud nyata program yang pemerintah Kota Sukabumi telah realisasikan pelaksanaannya yaitu dengan upaya pengadaan rumah singgah ini berlandaskan pada Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 6 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Keberadaan rumah singgah sangat penting berbagai perubahan terjadi pada anak jalanan di rumah singgah baik perubahan yang berhubungan dengan kondisi fisik maupun berhubungan dengan kondisi lingkungan. Maka dari itu peran penting dari rumah singgah sangatlah dibutuhkan untuk PMKS agar dapat mengembalikan fungsi sosial PMKS. Akselerasi penanganan PMKS terus dilakukan sehingga terciptanya kesejahteraan sosial di masyarakat.

Pemerintah Kota Sukabumi akan terus mencari inovasi dan memberlakukan program program yang tujuannya menanggulangi masalah kesejahteraan sosial di Kota Sukabumi. Pemerintah Kota Sukabumi bagaimanapun akan berusaha ekstra dalam upaya penanggulangan PMKS dengan dibantu banyak pihak yang berpotensi melaksanakan hal tersebut.

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah semua pihak yang berperang menjaga, menciptakan, mendukung atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. Potensi dan sumber kesejahteraan sosial dapat berasal atau bersifat manusiawi, sosial dan alam.

Berikut data Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial di Kota Sukabumi:

Tabel III.43 Jumlah Pengangguran Terbuka Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial

NO	KECAMATAN	POTENSI DAN SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL					JUMLAH
		RELAWAN SOSIAL	ORSOS	KARANG TARUNA	TKSK	WKPS	
1	GUNUNG PUYUH	10	16	65	1	0	92
2	CIKOLE	9	14	161	1	0	185
3	CITAMIANG	9	17	78	1	0	105
4	WARUDOYONG	16	11	78	1	0	106
5	BAROS	4	4	65	1	0	74
6	LEMBURSITU	9	3	78	1	0	91
7	CIBEUREUM	7	4	65	1	0	77
JUMLAH		64	69	590	7	0	730

Sumber : Data Dinas Sosial Kota Sukabumi Tahun 2024

3.2.4.2 Proporsi Penduduk Miskin Penerima Askeskin

Berikut Proporsi Penduduk Miskin Penerima Asuransi Kesehatan untuk Rakyat Miskin (ASKESKIN):

Tabel III.44 Jumlah Penduduk Kota Sukabumi Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN, PKH, BPNT dan BST

NO	KECAMATAN	DTKS	PENERIMA BANSOS			
			PKH	BPNT	BST	PBI APBN
1	GUNUNG PUYUH	17.268	1.195	2.525	-	14.168
2	CIKOLE	24.817	1.794	3.330	-	14.197
3	CITAMIANG	23.669	1.402	2.906	-	22.076
4	WARUDOYONG	30.634	2.387	4.439	-	12.375
5	BAROS	17.516	1.219	2.421	-	12.878
6	LEMBURSITU	19.154	1.382	2.983	-	18.720
7	CIBEUREUM	18.432	1.407	2.591	-	17.136
JUMLAH		151.490	10.786	21.195	-	111.550

Sumber : Data Dinas Sosial Kota Sukabumi Tahun 2024

3.3 Mobilitas

Mobilitas penduduk yang permanen atau dikenal dengan migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (Migrasi Internal) atau batas politik/negara (Migrasi International) atau dengan cara lain migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah ke daerah lain.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*Push Factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*Pull Factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk, baik bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain.

Mobilitas penduduk yang dipengaruhi oleh daya dorong disebut migrasi keluar, sedangkan mobilitas penduduk yang dipengaruhi oleh daya tarik disebut migrasi masuk.

3.3.1 Migrasi Masuk

Angka Migrasi Masuk (*In Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1000 penduduk daerah tujuan dalam waktu satu tahun.

Rumus :

$$\begin{aligned} \text{AMM} &= \frac{\text{Banyaknya migrasi masuk}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 1000 \\ &= \frac{8.110}{370.096} \times 1000 \\ &= 21,91 \end{aligned}$$

Angka migrasi masuk Kota Sukabumi Tahun 2024 adalah **21,91**. Hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi masuk sebanyak 21-22 jiwa.

Berikut data Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2024 berdasarkan kecamatan sebagai berikut:

Tabel III.45 Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	GUNUNG PUYUH	1.158
2	CIKOLE	1.629
3	CITAMIANG	1.150
4	WARUDOYONG	1.187
5	BAROS	919
6	LEMBURSIU	1.080
7	CIBEUREUM	987
JUMLAH		8.110

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Apabila dilihat migrasi penduduk masuk ke Kota Sukabumi per kecamatan Tahun 2024 paling banyak ke Kecamatan Cikole sebanyak **1.629** jiwa dan yang paling sedikit berada di Kecamatan Baros sejumlah **919** jiwa. Adapun data migrasi penduduk Kota Sukabumi berdasarkan bulan kedatangan, sebagai berikut:

Tabel III.46 Migrasi Penduduk Masuk Menurut Bulan dan Kecamatan

NO	KECAMATAN	BULAN												JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	GUNUNG PUYUH	130	60	87	81	136	106	120	92	88	84	79	95	1.158
2	CIKOLE	91	98	113	75	151	195	169	148	123	126	145	195	1.629
3	CITAMIANG	88	60	72	63	99	106	138	103	94	94	104	129	1.150
4	WARUDOYONG	119	115	55	42	130	120	135	100	61	101	108	101	1.187
5	BAROS	54	63	47	69	93	80	112	81	74	73	83	90	919
6	LEMBURSIU	82	49	65	41	114	97	119	93	96	138	81	105	1.080
7	CIBEUREUM	93	86	57	73	97	56	138	90	79	85	69	64	987
TOTAL		657	531	496	444	820	760	931	707	615	701	669	779	8.110

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

3.3.2 Migrasi Keluar

Angka Migrasi Keluar (*Out Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{AMK} &= \frac{\text{Banyaknya migrasi keluar}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 1000 \\
 &= \frac{6.602}{370.096} \times 1000 \\
 &= 17,83
 \end{aligned}$$

Angka migrasi keluar Kota Sukabumi Tahun 2024 adalah **17.83**. Hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 17-18 jiwa. Keadaan tersebut berbeda dengan Tahun 2023 yaitu 21,72. hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 32-33 jiwa.

Tabel III.47 Migrasi Penduduk Keluar Kota Sukabumi Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	GUNUNG PUYUH	928
2	CIKOLE	1.265
3	CITAMIANG	971
4	WARUDOYONG	1.103
5	BAROS	752
6	LEMBURSIU	729
7	CIBEUREUM	854
JUMLAH		6.602

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Apabila dilihat migrasi keluar penduduk Kota Sukabumi per kecamatan Tahun 2024 paling banyak dari Kecamatan Cikole sebanyak **1.265** dan yang paling sedikit dari Kecamatan Lembursitu sebanyak **729** jiwa.

Migrasi di suatu daerah terjadi secara bergantian, baik migrasi masuk atau migrasi keluar, dengan terjadinya fenomena tersebut tentunya setiap orang memiliki alasan untuk melakukan migrasi.

Berikut data Migrasi Penduduk Berdasarkan Bulan Kepindahan Tahun 2024 di Kota Sukabumi :

Tabel III.48 Migrasi Penduduk Berdasarkan Bulan Kepindahan

NO	KECAMATAN	BULAN												JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	GUNUNG PUYUH	93	57	55	58	89	98	120	104	65	65	61	63	928
2	CIKOLE	90	98	92	80	108	115	147	101	141	86	95	112	1.265
3	CITAMIANG	86	81	69	24	106	93	128	100	68	75	63	78	971
4	WARUDOYONG	90	89	88	96	95	141	149	102	88	51	50	64	1.103
5	BAROS	61	43	56	55	50	99	108	45	67	72	39	57	752
6	LEMBURSITU	67	50	47	58	70	72	76	73	65	47	36	68	729
7	CIBEUREUM	79	39	74	69	71	84	126	82	36	71	71	52	854
TOTAL		566	457	481	440	589	702	854	607	530	467	415	494	6.602

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

3.3.3 Migrasi Neto

Angka Migrasi Neto (*Net Migration*) yaitu selisih antara migrasi masuk dan keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi netto negatif. Angka migrasi netto adalah selisih antara banyaknya migran masuk dengan migran keluar per 1000 penduduk daerah tersebut

Rumus :

$$\begin{aligned}
 MN &= \frac{\text{Banyaknya migrasi masuk} - \text{Banyaknya migrasi keluar}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 1000 \\
 &= \frac{8.110 - 6.602}{370.096} \times 1000 \\
 &= 4,07
 \end{aligned}$$

Angka Migrasi Neto Kota Sukabumi Tahun 2024 adalah **4,07**. Hal ini berarti selisih migrasi masuk dengan migrasi keluar dari 1000 penduduk Tahun 2024 adalah 4-5 jiwa. Migrasi Neto Kota Sukabumi Tahun 2024 adalah Migrasi Netto Positif,

Jadi Migrasi Neto Kota Sukabumi Tahun 2024 adalah Migrasi Netto Positif sebanyak 4- 5 jiwa. Berikut Migrasi Netto Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2024 :

Tabel III.49 Migrasi Netto Penduduk Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	MIGRASI MASUK	MIGRASI KELUAR	MIGRASI NETTO
1	GUNUNG PUYUH	51.284	1.158	928	4,48
2	CIKOLE	67.197	1.629	1.265	5,42
3	CITAMIANG	56.440	1.150	971	3,17
4	WARUDOYONG	62.793	1.187	1.103	1,34
5	BAROS	40.787	919	752	4,09
6	LEMBURSITU	44.117	1.080	729	7,96
7	CIBEUREUM	47.478	987	854	2,80
	JUMLAH	370.096	8.110	6.602	4,07

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

BAB IV

DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan kemanfaatannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara selain menjadi legalitas seseorang, dokumen kependudukan juga menjadi alat untuk seseorang mendapatkan hak akses pelayanan publik, seperti hak akses pendidikan, kesehatan, perbankan, pertanahan, bahkan sampai kepada seseorang mendapatkan program bantuan pemerintah, dan masih banyak lagi. Dokumen kependudukan menjadi kewajiban Negara untuk memberikan legitimasi kepada warga negaranya. Dokumen kependudukan diterbitkan dengan dasar hukum yang telah ditetapkan dan diundangkan sebelumnya. Adapun beberapa dokumen kependudukan antara lain : Kartu Keluarga, Biodata Penduduk, Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perceraian, Akta Perkawinan, Surat Pindah Keluar dan Pindah Datang bagi penduduk yang pindah domisili dan lain sebagainya.

4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan identitas suatu keluarga atau daftar anggota keluarga seperti hubungan dalam keluarga, status, pekerjaan dalam satu rumah tangga mulai dari suami dan istri, anak dan anggota keluarga yang tinggal bersama. Kartu Keluarga menjadi sangat penting karena dokumen kependudukan satu ini menjadi sangat penting karena dokumen ini memiliki kemanfaatan antara lain :

1. Bukti sah dan kuat atas status Identitas keluarga dan anggota keluarga akan kedudukan keberadaan kependudukan seseorang;
2. Syarat pembuatan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el);
3. Syarat dalam pembuatan Akta Kelahiran anggota keluarga yang baru lahir;
4. Syarat dalam pendaftaran asuransi, BPJS dan sejenisnya;
5. Syarat untuk pendaftaran anak-anak yang baru masuk sekolah; dan lain sebagainya.

Pemerintah Kota Sukabumi terus melakukan sosialisasi dan mendorong setiap penduduk untuk memiliki Kartu Keluarga, keberhasilan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah cakupan kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2024 sebanyak **121.186 (99,54%)** dari **121.751** Kepala Keluarga, dibandingkan dengan jumlah cakupan kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2023 sebanyak **119.127 (99,86%)** dari **119.296** Kepala Keluarga.

Kartu Keluarga dapat diterbitkan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAD), dengan setiap KK memiliki 16 digit nomor tersendiri. 16 digit terdiri dari 6 digit di awal menandakan kode wilayah, 6 digit kedua tanggal pembuatan Kartu Keluarga dan 4 digit terakhir yang berarti nomor urut penerbitan di hari yang sama. Sebagai contoh nomor Kartu Keluarga **3272010711990069 (327201-071199-0076)** yang mengartikan bahwa :

327201 : (32) Provinsi Jawa Barat, (72) Kota Sukabumi, (01) Kec. Gunung Puyuh;

071199 : (07) Tanggal Penerbitan, (11) Bulan Penerbitan, (99) Tahun Penerbitan;

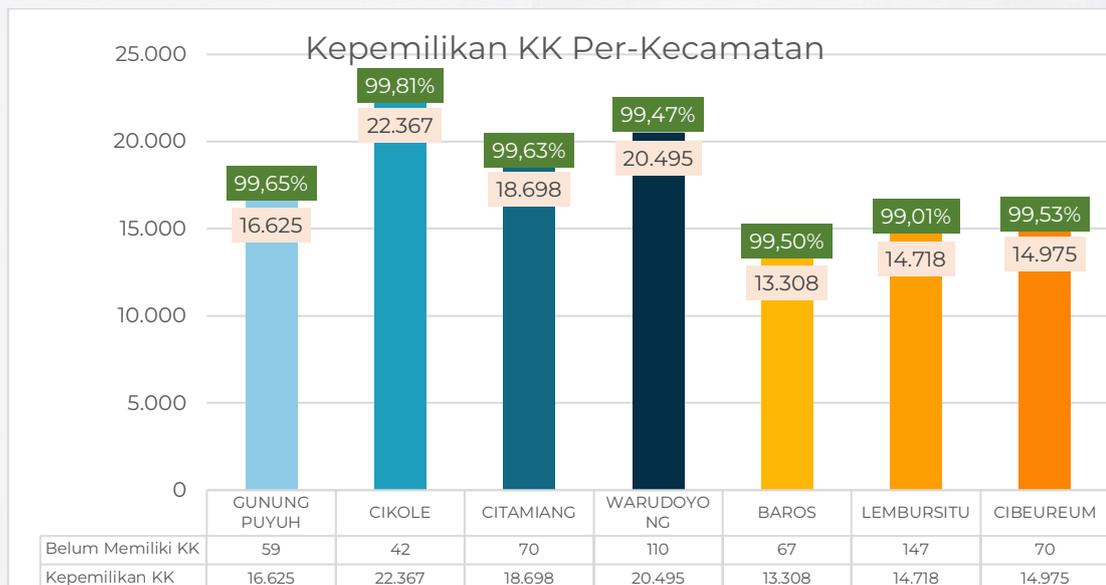
0076 : Urutan Kartu Keluarga Terbit Dalam Satu Hari.

Tabel IV.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA	MEMILIKI KK	BELUM MEMILIKI KK	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	16.684	16.625	59	99,65
2	CIKOLE	22.409	22.367	42	99,81
3	CITAMIANG	18.768	18.698	70	99,63
4	WARUDOYONG	20.605	20.495	110	99,47
5	BAROS	13.375	13.308	67	99,50
6	LEMBURSITU	14.865	14.718	147	99,01
7	CIBEUREUM	15.045	14.975	70	99,53
	TOTAL	121.751	121.186	565	99,54

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Kepemilikan KK hampir menyentuh 100%, sebagaimana terlihat dalam grafik berikut :



Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin di Kota Sukabumi terbagi menjadi **92.872** Kepala Keluarga laki-laki dan **28.879** Kepala Keluarga berjenis kelamin perempuan. Data tersebut bisa kita lihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.2 Jumlah Kepala Keluarga

NO	KECAMATAN	KEPALA KELUARGA LAKI-LAKI	KEPALA KELUARGA PEREMPUAN	JUMLAH
1	GUNUNG PUYUH	12.729	3.955	16.684
2	CIKOLE	16.693	5.716	22.409
3	CITAMIANG	14.068	4.700	18.768
4	WARUDOYONG	15.723	4.882	20.605
5	BAROS	10.418	2.957	13.375
6	LEMBURSITU	11.403	3.462	14.865
7	CIBEUREUM	11.838	3.207	15.045
TOTAL		92.872	28.879	121.751

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

4.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik

Kartu Tanda Penduduk Elektronik yang lebih akrab kita sebut KTP-el menjadi 1 (satu) kunci akses (*single identity number*) setiap warga negara untuk mendapatkan pelayanan publik, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 102 Tahun 2019 tentang Pemberian Hak Akses dan Pemanfaatan Data Kependudukan. Di dalam KTP-el itu sendiri terdapat data diri penduduk beserta biometriknya meliputi tanda tangan, sidik jari dan iris mata, sehingga dapat dipastikan untuk ketunggalan datanya.

KTP-el dengan NIK dan *Chip* yang ada di dalamnya, sejak semula dirancang untuk memenuhi semua layanan publik, tak hanya sekedar sebagai kartu identitas kependudukan. Keamanan data kependudukan menjadi prioritas utama dalam pelayanan KTP-el.

Berikut jumlah kepemilikan KTP-el di Kota Sukabumi :

Tabel IV.3 Jumlah Kepemilikan KTP-elektronik

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	WAJIB KTP-EL	SUDAH MEMILIKI KTP-EL	PERSE N
1	GUNUNG PUYUH	51.284	36.928	36.797	99,65
2	CIKOLE	67.197	48.998	48.801	99,60
3	CITAMIANG	56.440	40.695	40.527	99,59
4	WARUDOYONG	62.793	44.808	44.596	99,53
5	BAROS	40.787	28.989	28.888	99,65
6	LEMBURSITU	44.117	31.489	31.350	99,56
7	CIBEUREUM	47.478	33.487	33.329	99,53
TOTAL		370.096	265.394	264.288	99,58

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Pemerintah diharapkan terus mendorong dan memfasilitasi agar setiap warga negara memiliki KTP-el, sehingga melalui NIK KTP-el seluruh masyarakat bisa mengakses pelayanan publik seperti yang telah dilakukan oleh beberapa instansi pelayanan publik antara lain :

- a. Jaminan Sosial (BPJS);
- b. Pajak;
- c. Perbankan;
- d. KUA;
- e. Pendidikan, dll

4.3 Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil

Akta Pencatatan Sipil merupakan dokumen kependudukan yang memberikan kepastian hukum sebesar-besarnya tentang kejadian-kejadian mengenai kelahiran, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak dan kematian. Akta Pencatatan Sipil datanya terdapat di database SIAK memuat :

1. Akta Kelahiran;
2. Akta Kematian;
3. Akta Perkawinan; dan
4. Akta Perceraian.

4.3.1 Akta Kelahiran



Gambar IV.1 Poster Layanan "Moci Legit"

Akta Kelahiran yaitu akta otentik yang diterbitkan oleh pemerintah daerah mengenai peristiwa kelahiran seorang anak yang mempunyai akibat hukum terhadap dirinya maupun keluarganya dan pihak lain dalam hal kekeluargaan maupun warisan. Pemerintah Kota Sukabumi dalam hal meningkatkan angka kepemilikan akta kelahiran telah melakukan gerakan pro aktif dengan menghadirkan "**LAYANAN MOCI LEGIT**", yang salah satu

kemanfaatannya yaitu membantu masyarakat dalam pengajuan dan penerbitan dokumen Akta Kelahiran di lingkungan Kota Sukabumi.

Sesuai dengan target pada tahun 2024 kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun di mana capaian **99,80%** mengartikan bahwa pemerintah Kota Sukabumi yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi dalam hal ini telah berupaya maksimal dan mampu melampaui target kepemilikan Akta Kelahiran secara Nasional. Data lengkap cakupan kepemilikan Akta Kelahiran sebagaimana tercantum dalam Tabel di bawah ini :

Tabel IV.4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-5 Tahun

NO	KECAMATAN	PENDUDUK USIA 0-5 TAHUN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	4.625	4.617	99,83
2	CIKOLE	5.623	5.610	99,77
3	CITAMIANG	4.993	4.984	99,82
4	WARUDOYONG	5.916	5.902	99,76
5	BAROS	3.930	3.920	99,75
6	LEMBURSITU	4.142	4.138	99,90
7	CIBEUREUM	4.658	4.651	99,85
	TOTAL	33.887	33.822	99,81

Tabel IV.5 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun

NO	KECAMATAN	PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	15.197	15.181	99,89
2	CIKOLE	19.236	19.200	99,81
3	CITAMIANG	16.694	16.667	99,84
4	WARUDOYONG	19.001	18.941	99,68
5	BAROS	12.388	12.356	99,74
6	LEMBURSITU	13.330	13.309	99,84
7	CIBEUREUM	14.769	14.745	99,84
	TOTAL	110.615	110.399	99,80

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Tabel IV.6 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	BELUM MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	51.284	31.427	19.857	61,28
2	CIKOLE	67.197	40.814	26.383	60,74
3	CITAMIANG	56.440	34.970	21.470	61,96
4	WARUDOYONG	62.793	36.613	26.180	58,31
5	BAROS	40.787	24.517	16.270	60,11
6	LEMBURSIU	44.117	26.546	17.571	60,17
7	CIBEUREUM	47.478	28.735	18.743	60,52
	TOTAL	370.096	223.622	146.474	60,42

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Tercapainya target kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 Tahun di Kota Sukabumi tidak terlepas dari bagaimana peran beberapa pihak di dalamnya antara lain :

1. Sikap dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kepemilikan dan kemanfaatan daripada akte kelahiran sebagai identitas diri juga legalitas anggota keluarga;
2. Pemerintah yang berhasil untuk mensosialisasikan juga menginformasikan kepada masyarakat bahwa pentingnya memiliki dan begitu mudahnya mengurus dokumen akta kelahiran itu sendiri;
3. Beberapa program pemerintah yang menuntut masyarakat memiliki akta kelahiran, seperti : penerimaan bantuan sosial, pembuatan Kartu Identitas Anak, Program Keluarga Harapan dan lain sebagainya.

4.3.2 Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas resmi atas penduduk baik yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang berstatus kawin. Di dalam *database* Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada Tahun 2024 kepemilikan akta perkawinan penduduk Kota Sukabumi yang berstatus kawin sebanyak **117.060** dari total penduduk berstatus kawin sebanyak **166.027** sebagaimana terlihat sebagai berikut :

Tabel IV.7 Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan

NO	KECAMATAN	PENDUDUK DENGAN STATUS KAWIN	MEMILIKI AKTA PERKAWINAN	BELUM MEMILIKI AKTA PERKAWINAN	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	22.788	18.226	4.562	79,98
2	CIKOLE	29.646	21.561	8.085	72,73
3	CITAMIANG	25.073	19.865	5.208	79,23
4	WARUDOYONG	27.893	17.536	10.357	62,87
5	BAROS	18.760	13.068	5.692	69,66
6	LEMBURSITU	20.726	13.504	7.222	65,15
7	CIBEUREUM	21.724	16.171	5.553	74,44
TOTAL		166.610	119.931	46.679	71,98

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2024

Kecilnya Persentase kepemilikan akta perkawinan menggambarkan bagaimana kondisi masyarakat Kota Sukabumi sebagian besar memiliki dokumen, namun belum melaporkan dan tercatat dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi tentunya akan terus mendorong bagaimana supaya masyarakat Kota Sukabumi mengerti dan memahami pentingnya memiliki akta perkawinan. Peran penting aparatur pemerintah melalui instansi pelaksana termasuk didalamnya pengurus RT dan RW sangatlah diperlukan demi terwujudnya masyarakat sadar akan petingnya akta perkawinan di Kota Sukabumi.

4.3.3 Akta Perceraian

Akta Perceraian merupakan akta otentik yang dikeluarkan oleh Pengadilan Agama sebagai bukti telah terjadi perceraian pasangan suami istri. Akta cerai bisa diterbitkan jika gugatan/permohonan dikabulkan oleh majelis hakim dan perkara tersebut telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Akta cerai mempunyai peranan penting bagi status hukum seseorang sebagai salah satu kutipan akta pencatatan sipil yang dibutuhkan saat seseorang yang telah bercerai akan menikah kembali. Berikut kepemilikan Akta Perceraian di Kota Sukabumi:

Tabel IV.8 Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian

NO	KECAMATAN	PENDUDUK DENGAN STATUS CERAI	MEMILIKI AKTA PERCERAIAN	BELUM MEMILIKI AKTA PERCERAIAN	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	1.199	808	391	67,39
2	CIKOLE	1.990	1.021	969	51,31
3	CITAMIANG	1.484	815	669	54,92
4	WARUDOYONG	1.743	686	1.057	39,36
5	BAROS	1.033	545	488	52,76
6	LEMBURSITU	1.173	531	642	45,27
7	CIBEUREUM	1.090	549	541	50,37
TOTAL		9.712	4.955	4.757	51,02

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

BAB V

PENUTUP

Kependudukan menjadi fokus masalah setiap daerah dikarenakan perencanaan perkembangan pembangunan daerah tidak akan pernah terlepas dari masyarakat yang menjadi objek sekaligus subjek adanya pembangunan. Kekuatan daripada akurasi data yang disajikan dalam proses perkembangan kependudukan menjadi kunci mutlak mencapai tujuan pembangunan di masa mendatang. Penduduk sebagai subjek bertindak sebagai pemangku kebijakan dan menjadi objek dalam perencanaan pembangunan. Menjadi hal fatal apabila terdapat kesalahan dalam pengelolaan dan penyajian data kependudukan, yang itu akan berdampak kepada ketidakpastian dan kejelasan dalam perencanaan dan tercapainya tujuan pembangunan suatu daerah.

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi disusun untuk mengetahui gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang terjadi di Kota Sukabumi. Data utama yang digunakan berasal dari Data Kependudukan Bersih (DKB) dan hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Berdasarkan paparan sebelumnya maka terdapat beberapa kesimpulan yang dihasilkan, antara lain :

1. Dari sisi kuantitas penduduk, jumlah penduduk Kota Sukabumi pada Tahun 2024 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk pada tahun 2024 sebesar **370.096** jiwa atau naik sejumlah **5.184** jiwa dari Tahun sebelumnya. Kenaikan penduduk ini juga diikuti oleh penduduk pindah dan kelahiran penduduk di sebagian besar kecamatan yang ada di Kota Sukabumi.
2. Kepadatan penduduk di Kota Sukabumi mengalami peningkatan dari sebesar **7.550** jiwa per km² pada tahun 2023 menjadi **7.657** jiwa per km² pada tahun 2024. Selain itu distribusi penduduk di Kota Sukabumi tergolong tidak merata. Penduduk umumnya terdistribusi di Kecamatan Cikole, Citamiang, Gunung Puyuh dan Warudoyong.
3. Dari sisi kepemilikan dokumen kependudukan, kepemilikan dokumen kependudukan oleh penduduk di Kota Sukabumi dapat dikategorikan baik.

Pada bagian kepemilikan KK ketercapaian kepemilikan **99.54%** sudah tercapai. Sedangkan untuk kepemilikan dokumen pencatatan sipil, kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 tahun **99.80%**, hal tersebut bisa dilaksanakan karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi terus mendorong program yang dapat mengakselerasi kepemilikan dokumen kependudukan untuk masyarakat.

4. Keberhasilan Kota Sukabumi dalam meningkatkan kepemilikan akta lahir anak dan dokumen penduduk lain perlu terus mendapat dukungan. Sosialisasi terkait pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat di Kota Sukabumi harus terus digencarkan dan diinformasikan.
5. Inovasi program yang dihadirkan secara dalam jaringan membantu pemerintah mewujudkan masyarakat tertib administrasi dokumen kependudukan dengan melakukan pengajuan sampai dengan penerbitan secara mandiri, aplikasi yang digunakan antara lain : Whatsapp, Instagram, Youtube, Website dan Aplikasi layanan daring (Layanan Moci Legit).
6. Keakuratan data kependudukan selain bersumber dari pelaporan masyarakat yang tepat juga berasal dari kualitas SDM petugas registrasi (operator) yang baik. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas SDM petugas registrasi bahkan sampai pada level bawah perlu terus diupayakan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mengadakan pelatihan, bimbingan teknis dan kegiatan lain dalam rangka peningkatan kualitas SDM.

Pemerintah Kota Sukabumi optimis menjemput bonus demografi di era 4.0, juga harus mempersiapkan upaya antisipatif menjawab tantangan tersebut dengan mempersiapkan lapangan pekerjaan dan mengakselerasi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, Jika tidak memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka sudah dapat dipastikan saat memasuki bonus demografi jumlah pengangguran akan semakin meningkat dan tidak dapat terkendali.



PEMERINTAH DAERAH KOTA SUKABUMI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

JL. Bhayangkara No. 224/84 - (0266) 218268



Whatsapp

0895 6220 07041



Instagram

disdukcapil_kotasmi



Email

dkps3272@yahoo.com



Youtube

DisdukcapilKotaSukabumi



Facebook

Disdukcapil Kotasmi



Website

<https://disdukcapil.sukabumikota.go.id/>